

BAB IV

DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR

AL QUR'AN HADITS BAGI SISWA KELAS VII MTs SWASTA

DI KECAMATAN BATANGAN KABUPATEN PATI

A. Gambaran Umum MTs Swasta di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Di Kecamatan Batangan terdapat tiga Madrasah Tsanawiyah swasta yaitu; MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, dan MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong yang berbeda letak geografisnya, dan masih dalam lingkup satu kecamatan yang jaraknya tidak terlalu jauh. Akan tetapi, karena peneliti bertugas mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong, maka peneliti tidak memungkingkan mengadakan penelitian di madrasah tersebut karena akan meneliti diri sendiri, untuk itu peneliti melakukan penelitian di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan dan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci. Adapun gambaran obyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

a. Letak Geografis

MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama RI, yang berlokasi di RT 05, RW 01, Desa Klayusiwalan, Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan berada di lingkungan komplek masjid al Falah yang merupakan masjid jami' Desa Klayusiwalan, sehingga madrasah ini berada pada lingkungan yang agamis. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan berdiri diatas tanah seluas 2352 m² dengan status kepemilikan tanah yang sudah bersertifikat wakaf. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan pagar pembatas sekolah dengan masjid al Falah Desa Klayusiwalan, sebelah barat berbatasan pagar pembatas

sekolah dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sebelah timur berbatasan pagar pembatas sekolah dengan jalan raya antar desa.¹

b. Sejarah MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan

MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan didirikan pada rapat Pengurus Madrasah pada tanggal 27 Mei 1993 atas usulan dari salah satu Pengurus sekaligus Kepala MI Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Batangan, yaitu K. Abdul Muhid.²

Dengan perjuangan yang gigih dari K. Abdul Muhid bersama Pengurus Madrasah, yaitu; Warto Winoto, Dul Jamil, Ratman, Muntahar, Shodiqin, Sudadi, Aminuddin, dan dorongan dari Kundori selaku Kepala Desa Klayusiwalan mengajukan permohonan pendirian MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah melalui Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati dan akhirnya mendapatkan Surat Keputusan Ijin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 22 Juni 1993 dengan Nomor WK/5.CPP.03.2/2861/93.³

Kyai Abdul Muhid adalah salah satu pendiri MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan yang diangkat oleh Pengurus Madrasah sebagai Kepala MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan yang pertama kali merangkap sebagai Kepala MI Mishbahul Falah Klayusiwalan. Kemudian pada tanggal 19 Juli 1993 secara resmi MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan menerima pendaftaran siswa baru Tahun Pelajaran 1993/1994 yang pertama kali dengan mendapatkan peserta didik 48 siswa. Kyai Abdul Muhid menjabat sebagai Kepala MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan sejak Tahun 1993 sampai 2007,

¹ Hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2017

² Dokumen MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

³ Dokumen MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

selanjutnya digantikan oleh Suci Wasono, S.Pd.I sejak Juli 2007 sampai sekarang.⁴

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan regulasi pemerintah, bahwa lembaga pendidikan swasta harus diselenggarakan oleh yayasan, maka pengurus madrasah mendirikan Yayasan Perguruan Mishbahul Falah yang berkedudukan di Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dengan Akte Notaris Nomor 55 tanggal 1 Oktober 1993 disahkan oleh Pejabat Notaris Imam Sutaryo. SH dan dikuatkan oleh Panitera Kepala Pengadilan Negeri Pati tanggal 16 Nopember 1993 Nomor: 97/1993/A.N/H.K.⁵

Informasi tentang latar belakang berdirinya MTs. Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala MTs. Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagai berikut, Kepala MTs. Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mengatakan bahwa:

“Pola pikir baru masyarakat Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan, khususnya wali murid kelas VI MI Mishbahul Falah Klayusiwalan menginginkan anaknya melanjutkan sekolah pada pendidikan keagamaan yang jaraknya dekat dengan rumah mereka, terutama bagi orang tua yang hanya mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkat SLTP, jadi anak perlu diberi bekal agama. Saat itu lulusan MI Mishbahul Falah Klayusiwalan melanjutkan pendidikan ke MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan yang jaraknya 7 km, SMP Kaliori Rembang, dan SMP Juwana yang jaraknya lumayan jauh yaitu 14 km. Hal tersebut merupakan alasan didirikannya lembaga pendidikan agama MTs Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati”.⁶

Diantara latar belakang berdirinya lembaga pendidikan MTs Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten

⁴ Dokumen MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

⁵ Dokumen MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

⁶ Suci Wasono, Kepala MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 17 Maret 2017.

Pati sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MTs. Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagai berikut: Kepala MTs. Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mengatakan bahwa:

“Di Desa Klayusiwalan telah berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu MI Mishbahul Falah yang pada Tahun Ajaran 1992/1993 kelas VI jumlah siswanya 42 anak. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah tersebut merupakan modal dasar sebagai calon peserta didik MTs Mishbahul Falah Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Selain MI Mishbahul Falah desa Klayusiwalan terdapat Sekolah Dasar (SD) Klayusiwalan juga Sekolah Dasar (SD) desa sekitar yaitu Desa Bulumulya, Desa Tompomulya, Desa Bumimulya, Desa Ketitang Wetan, dan Desa Sukoagung yang tentunya diharapkan siswanya masuk menjadi peserta didik MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan sehingga dapat membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang berdirinya MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah: (1) untuk pengembangan dan peningkatan lembaga pendidikan MI Mishbahul Falah Klayusiwalan, maka perlu didirikan lembaga pendidikan setingkat lebih tinggi. (2) untuk menampung lulusan MI Mishbahul Falah dan SD Desa Klayusiwalan serta SD desa sekitar, yaitu Desa Bulumulya, Desa Tompomulya, Desa Bumimulya dan Desa Sukoagung. (3) ikut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan manusia seutuhnya.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan semoga tetap eksis dan mendapat dukungan masyarakat untuk mencetak kader bangsa dan agama sesuai Visinya: *“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Berakhlaq Mulia Dan Berprestasi”*.

⁷ Suci Wasono, Kepala MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 17 Maret 2017.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

1) Visi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Berakhlaq Mulia Dan Berprestasi”.⁸

2) Misi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan

Untuk mencapai visi, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut: (1) Menumbuhkan penghayatan warga madrasah terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang relegius, berakhlaq mulia, dan berprestasi. (2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, berakhlaq mulia, dan berprestasi. (3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang relegius, berakhlaq mulia, dan berprestasi. (4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan relegius, akhlaq mulia, dan peningkatan prestasi di lingkungan madrasah. (5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai relegius, akhlaq mulia, dan peningkatan prestasi dan sosial di lingkungan madrasah. (6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga, dan seni dengan landasan nilai relegius, berakhlaq mulia dan berprestasi.⁹

⁸ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

⁹ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

3) Tujuan MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah sebagai berikut : (1) Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membentuk manusia seutuhnya. (2) Memberikan bekal dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara. (3) Memberikan pengetahuan keagamaan serta kemampuan pengamalannya. (4) Mewujudkan kualitas output yang handal baik dalam kategori keilmuan (*intelengensi*), ketrampilan (*skill*), maupun akhlak (*attitude*).¹⁰

d. Struktur Organisasi MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

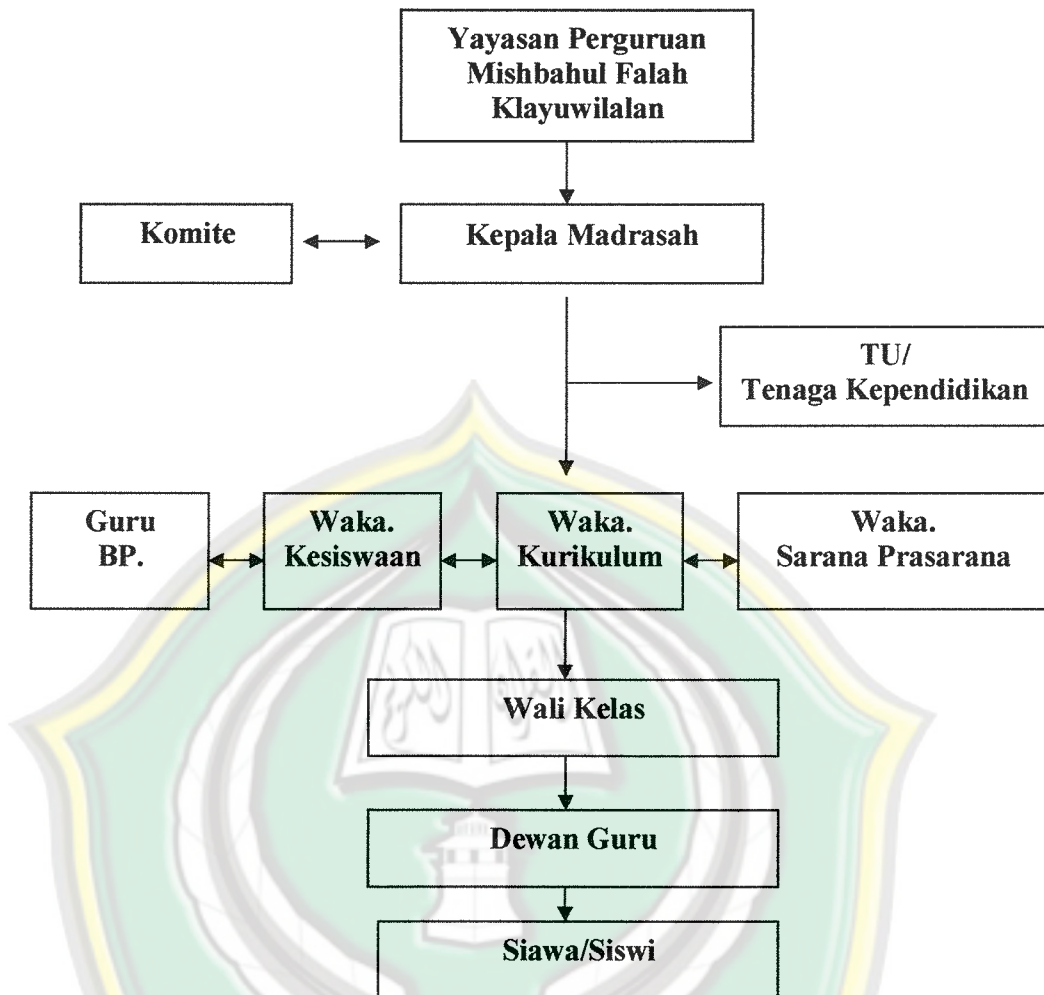
Agar pelaksanaan pendidikan bisa berjalan lancar, maka dibentuklah suatu struktur organisasi yang merupakan gambaran sistem dan tata kerja dalam suatu lembaga pendidikan sehingga tugas maupun fungsi dari masing-masing bagian organisasi tersebut dapat tertata rapi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Adapun struktur organisasi madrasah di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah sebagai berikut:

Gambar. 4. 1

Struktur organisasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan.¹¹

¹⁰ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

¹¹ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017



Bagan Struktur organisasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ketua Yayasan : KH. Abdul Muhid
- 2) Ketua Komite : Suluri
- 3) Kepala Madrasah : Suci Wasono, S.Pd.I
- 4) Wakil Kepala :
 - a) Kurikulum : Mufti Ali, S.Pd.
 - b) Kesiswaan : Shodiqin, S.Pd.I
 - c) Sarpras : Fathur Rohman, S.Pd.I
- 5) Guru BP : Ratman, S.Pd.

- 6) Tata Usaha :
- a) Kepala Tata Usaha : Dul Jamil, S.Pd.I
 - b) Bendahara : Siti Khoiriyah, S.Pd.I
 - c) Staf TU : Siti Mahmudah, S.Pd.I
 - d) Penjaga : Munari

Adapun tugas dan fungsi pengelola madrasah adalah sebagaimana berikut:¹²

1) Tugas Yayasan

Adapun tugas pengurus yayasan adalah: (1) Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah. (2) Memantau jalannya program yang ada di madrasah. (3) Menjaga terciptanya komunikasi yang harmonis, efektif dan efisien antar sesama pengelola madrasah. (4) Menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

2) Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tugas memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di madrasah. Uraian pekerjaan: (1) Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah. (2) Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah. (3) Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian. (4) Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah. (5) Mengatur penyelenggaraan urusan sarana dan peralatan madrasah. (6) Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah. (7) Mengatur penyelenggaraan urusan asrama. (8) Mengatur penyelenggaraan urusan perpustakaan dan laboratorium. (9) Mengatur pembinaan kesiswaan. (10) Mengatur hubungan antara pimpinan guru dan siswa. (11) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

¹² Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

3) Tugas Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Tugas wakamad bidang kurikulum adalah: (1) Menyusun program pengajaran. (2) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru. (3) Menyusun jadwal pelajaran. (4) Menyusun penjabaran kalender pendidikan. (5) Menyusun dan mengelola evaluasi belajar. (6) Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket. (7) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus. (8) Mengatur pembagian laporan pendidikan (raport). (9) Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum. (10) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan. (11) Menyusun personalia, wali kelas dan petugas guru piket. (12) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar PKG /MGMPs/Media. (13) Menyusun guru inti. (14) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi PBM tambahan. (15) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah. (16) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah. (17) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru. (18) Membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi kelas.

4) Tugas Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Tugas dari wakamad bidang kesiswaan adalah: (1) Menyusun program pembinaan/kegiatan OSIS. (2) Membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan siswa/OSIS dalam rangka mengadakan disiplin siswa dan tata tertib siswa. (3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS. (4) Menyelenggarakan latihan kepemimpinan dasar madrasah. (5) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera. (6) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bhakti masyarakat dari siswa. (7) Memantau lulusan siswa. (7) Senantiasa berusaha meningkatkan

kualitas siswa dan kegiatan siswa. (8) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan UKS, PMR, pramuka, dan kegiatan siswa lainnya. (9) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental. (10) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa. (11) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

5) Tugas Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana

Adapun tugas dari wakamad bidang sarana dan prasarana adalah: (1) Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM. (2) Mendayagunakan sarana prasarana KBM (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan). (3) Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan. (4) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah secara optimal. (5) Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana madrasah. (6) Melaksanakan tugas temporer kepala madrasah. (7) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan.

6) Tugas Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah: (1) Menjaga kelancaran belajar dalam kelasnya. (2) Mengisi buku absensi siswa. (3) Turut memelihara inventaris dan alat administrasi yang ada dalam kelas. (4) Mengatur pemeliharaan kebersihan kelas. (5) Mengkoordinasikan kegiatan siswa di dalam kelasnya. (6) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa di kelasnya dalam rangka membantu meningkatkan dan mengembangkan kesanggupan belajar seoptimal mungkin.

7) Tugas Guru Bimbingan Penyuluhan

Tugas Guru bimbingan dan penyuluhan adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa. Adapun uraian pekerjaannya adalah: (1) Menyusun rencana bimbingan dan penyuluhan. (2) Mengumpulkan data tentang siswa. (3) Mengamati

sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari. (4) Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami problem. (5) Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa. (6) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya. (7) Membuat catatan pribadi. (8) Mengadakan bimbingan secara klasikal maupun perorangan. (9) Memonitoring kemajuan siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah. (10) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah. (11) Melaporkan semua kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada kepala madrasah

8) Tugas Guru

Guru mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan/pengajaran di madrasah yang meliputi: kegiatan mengajar, bimbingan praktikum, dan bimbingan belajar. Adapun uraian pekerjaannya adalah: (1) Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat. (2) Menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga arah belajar dapat berkembang. (3) Membuat persiapan mengajar harian. (4) Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan. (5) Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan. (6) Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa. (7) Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi. (8) Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa. (9) Ikut serta menjaga nama baik madrasah. (10) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah. (11) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar.

9) Tugas Tata Usaha

Tugas utama untuk melaksanakan urusan rumah tangga madrasah, termasuk perpustakaan, asrama laboratorium serta tugas lain yang bersifat pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Adapun uraian pekerjaannya adalah: (1) Menerima, mencatat dan meneruskan surat masuk/keluar. (2) Melakukan pengetikan dan pengadaan. (3) Mengoreksi surat-surat yang telah diketik. (4) Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip. (5) Menyiapkan pelaksanaan serta pemeliharaan alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi olahraga. (6) Membuat daftar inventaris ruangan (DIR) madrasah. (7) Mengatur pelaksanaan upacara bendera dan upacara lainnya. (8) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.

e. Tenaga Pendidik MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Keadaan pendidik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal, karena pendidik yang secara langsung berhadapan dengan siswa.

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 secara keseluruhan tenaga pendidik di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan sebanyak 9 orang, terdiri dari guru laki-laki 7 orang yaitu; (1) Suci Wasono, S.Pd.I. (2) Shodoqin, S.Pd.I. (3) Parnadi, S.Pd.I. (4) Mufti Ali, S.Pd. (5) Fathur Rohman, S.Pd.I. (6) Hery Setiyawan, S.Pd.I. (7) Suryo Fauzi, S.Pd. dan guru perempuan 2 orang yaitu; (1) Siti Nurrohmah, S.Pd. (2) Islahah. Berdasarkan data yang diperoleh, Pendidik di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan mayoritas guru non PNS, sedangkan yang PNS hanya 1 orang saja yaitu; Suci Wasono, S.Pd.I. MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1, hanya ada 1 orang yang lulusan SLTA dan Pondok Pesantren, yaitu: Islahah.¹³

Dengan demikian dari data tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar pendidik MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan

¹³ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dalam Pasal 42 yang berbunyi: ”(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.”

Sebagai lembaga yang mengunggulkan profesional, MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan telah memenuhi standart sebagai lembaga yang sesuai akreditasinya, yaitu terakreditasi A yang bernaung di Kementrian Agama. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan profesinalitasnya terhadap pembelajaran serta kemajuan pendidikan.

f. Kondisi Tenaga Kependidikan MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Tenaga Kependidikan merupakan personal yang juga perlu untuk diperhatikan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. karena tenaga kependidikan membantu dalam penyelenggaraan administrasi maupun hal lain yang berhubungan dengan proses pendidikan.

Tenaga kependidikan di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan sebanyak 4 orang, terdiri dari 3 orang tenaga administrasi/TU (Tata Usaha) yaitu: (1) Siti Khoiriyah, S.Pd.I. (2) Dul Jamil, S.Pd.I (3) Siti Mahmudah, S.Pd.I dan 1 orang sebagai tenaga kebersihan dan penjaga dengan latar belakang pendidikan SLTP, yaitu: Munari.¹⁴

¹⁴ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

g. Kondisi Siswa MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Adapun mengenai keadaan siswa, MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 mengelola 4 kelas, kelas 7 dan 8 masing-masing satu kelas, sedangkan kelas 9 sebanyak dua kelas. Jumlah siswa dari kelas tujuh sampai kelas sembilan sebanyak 116 siswa. Klas 9a sebanyak 21 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan. Kelas 9b sebanyak 20 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Kelas 8 sebanyak 41 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 24 perempuan. Kelas 7 sebanyak 34 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan. Dari data siswa ini menunjukkan kondisi siswa MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan sudah memenuhi standar minimal peserta didik untuk tiap kelasnya. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa kelas tujuh sampai kelas sembilan yang menempati ruang kelas sebanyak 4 ruang, namun demikian tentunya MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan harus bekerja keras untuk mendapat kepercayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan tingkat menengah pertama untuk mendapatkan siswa yang lebih banyak lagi ditengah-tengah persaingan perekrutan siswa yang semakin kompetitif.¹⁵

h. Kondisi Sarana Prasarana MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan berupa bangunan yang terletak diatas tanah seluas 1.352 m² sudah bersertifikat wakaf dan mempunyai luas bangunan 459 m². ukuran bangunan untuk setiap ruang kelas adalah 7 x 8 x 1 m². Tersedia juga ruang laborat komputer dan ruang perpustakaan. Dan dari unit gedung madrasah terdapat halaman untuk upacara bendera. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan memiliki tanah yang belum bersertifikat wakaf seluas 1.000 m² terletak di sebelah utara madrasah sebagai tempat olah raga, sedangkan untuk tempat sepeda peserta didik berada di halaman masjid al Falah Desa Klayusiwalan yang tempatnya

¹⁵ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

bersebelahan dengan lokasi madrasah. Selain itu, untuk menunjang kemajuan dan kelancaran dalam pengelolaan lembaga pendidikan serta mendukung pembelajaran ada beberapa fasilitas lainnya yang dimiliki berupa 20 unit komputer, 3 unit mesin printer, 1 unit televisi, 15 unit laptop, 3 unit LCD proyektor, 6 buah lemari arsip, dan mobil milik yayasan untuk antar jemput sebagian siswa.¹⁶

Sarana pendidikan yang dimiliki MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan sudah memenuhi standar proses pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, pemenuhan fasilitas pembelajaran sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab XII Pasal 45 yang berbunyi: "(1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

i. Kondisi Lingkungan MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati sebagai lembaga pendidikan formal berlokasi di Desa Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, berada satu kompleks dengan MI dan RA Mishbahul Falah. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan pagar pembatas sekolah dengan masjid al Falah Desa Klayusiwalan, sebelah barat berbatasan pagar pembatas sekolah dengan perumahan warga, sebelah selatan

¹⁶ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

berbatasan dengan perumahan warga, sebelah timur berbatasan pagar pembatas sekolah dengan jalan raya antar desa.¹⁷

Ditinjau dari letak madrasah yang satu kompleks dengan MI dan RA serta berdekatan dengan kompleks masjid desa maupun lingkungan perumahan penduduk, tentunya mempengaruhi terhadap proses kegiatan proses belajar mengajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Mufti Ali, S.Pd. selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan:

“MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan berada di kompleks masjid dan perumahan penduduk yang ta’at beribadah, tentunya keberadaan ini sedikit banyak mempengaruhi terhadap kegiatan proses belajar mengajar, artinya dalam keseharian para penduduk sekitar sangat mendukung terhadap keberadaan MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan, hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan warga sekitar untuk keamanan madrasah pada waktu sore maupun malam hari. Disamping itu penduduk sekitar setiap hari secara sukarela bergiliran memberikan makanan/snek untuk para guru dan karyawan. Termasuk dalam hal kebersihan lingkungan madrasah, penduduk sekitar seringkali ikut menyapu halaman madrasah bersama-sama dengan petugas kebersihan madrasah. Namun di sisi lain, ketika masjid atau penduduk sekitar madrasah memiliki hajat/gawe, umumnya menggunakan sound system yang suaranya sangat mengganggu”¹⁸

Dari sisi ekonomi, penduduk sekitar madrasah termasuk golongan ekonomi menengah kebawah, hal ini dilihat dari perumahan penduduk sekitar yang lumayan bagus dan ada motor maupun mobil pribadi, walaupun ada sebagian yang masih sangat sederhana.¹⁹

j. Kondisi Kurikulum Mata Pelajaran al Qur'an Hadits MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, sejak Tahun Pelajaran 2014/2015

¹⁷Hasil Observasi di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Tanggal 16 Maret 2017.

¹⁸ Mufti Ali, Waka Kurikulum MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 17 Maret 2017.

¹⁹ Hasil Observasi di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Tanggal 17 Maret 2017.

untuk Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab mulai diberlakukan Kurikulum 13 yang dikenal dengan Kurtilas sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diberlakukan secara bertahap mulai kelas VII, tahun berikutnya kelas VII dan VIII dan untuk Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruh tingkatan kelas baik VII, VII, dan IX menggunakan Kurikulum 13. Dengan demikian, lembaga pendidikan madrasah dibawah binaan Kementerian Agama diberi kewenangan untuk menggunakan kurikulum 13 untuk seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama (PAI dan Bahasa Arab) atau masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi materi mata pelajaran agama (PAI dan Bahasa Arab) harus menggunakan kurikulum 13.

MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mata pelajaran al Qur'an hadits, aqidah ahlaq, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan Bahasa Arab menggunakan Kurikulum 13 (K-13), jumlah jam satu minggu untuk tiap kelasnya adalah 42 jam Pelajaran, untuk mata pelajaran al Qur'an hadits sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggunya, durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00. Kegiatan rutin keagamaan yang diselenggarakan di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan dan wajib diikuti oleh semua siswa adalah sholat dhuha dan tadarus al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera selama satu jam pelajaran, sholat dhuhur berjamaah setiap hari. Sedangkan program ekstra kurikuler dilaksanakan pada sore hari diperuntukkan kelas 7 dan 8, yaitu pramuka pada hari Jum'at sore. Sedangkan untuk kelas 9 diberi les untuk mata pelajaran Ujian

Nasional (UN) pada pukul 13.30. sampai dengan pukul 15.00 pada hari Senin sampai Kamis.²⁰

Materi kurikulum mata pelajaran al Qur'an hadits klas VII MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah sebagaimana tabel berikut:²¹

Tabel 4.1

Mata Pelajaran : AL QUR'AN HADIS

Kelas/Semester : VII/GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini al Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup 1.2 Meyakini isi kandungan hadis tentang iman dan hadis tentang ciri ibadah yang diterima Allah 1.3 Menghayati kandungan Q.S. al Fatihah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) tentang ke Esaan Allah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	2.1 Memiliki perilaku mencintai al Qur'an dan hadits dalam kehidupan 2.2 Terbiasa beribadah dan berdoa sebagai penerapan isi kandungan Q.S. al Fatihah (1), an Nas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa beribadah sebagai penerapan isi kandungan hadis tentang ibadah yang diterima Allah

²⁰ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

²¹ Dokumentasi MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami kedudukan al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup umat manusia 3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al Fatihah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) tentang tauhid dalam konsep Islam 3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Talib dari Ibnu Majah الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	لااله إلا الله ...) dan hadits tentang ibadah yang diterima Allah hadits riwayat Al-Bazzar dari Adh-Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد) dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4.1 Membaca Q.S. al Fatikhah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) dengan fasih dan tartil 4.2 Menghafal Q.S. al Fatikhah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) secara fasih dan tartil. 4.3 Menulis hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah: (الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab: (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah: (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...) dan hadits tentang ibadah yang diterima Allah riwayat Al-Bazzar dari Ad Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد) 4.4 Menerjemahkan makna hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	(الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان) dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat Al-Bazzar dari Adh Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك) أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.5 Menghafalkan hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Talib dari Ibnu Majah (الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان) dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al Bazzar dari Adh-Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريكي أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد)

SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari pentingnya sikap tasamuh 1.2 Meyakini pentingnya sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	6.1. Memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan Q.S. al Kaafiruun (109), Q.S. al Bayyinah (98), dan hadits tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari 6.1. Memiliki sikap optimis dan <i>istiqamah</i> dalam berdakwah sesuai isi kandungan Q.S. al Lahab (111) dan Q.S. an Nashr (110) dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	7.1. Memahami isi kandungan Q.S. al Kaafiruun (109), Q.S. al Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadits riwayat Ahmad, at Tirmidzi, Ibnu Hibban, al Hakim, al Baihaqi dari Ibnu Umar r.a. خير الاصحاب عند الله خيرهم لصاحبه وخير الجيران عند الله خيرهم لجاره dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik والذى نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يجب لجاره ما يجب لنفسه 7.1. Memahami isi kandungan Q.S. al-Lahab (111) dan Q.S an-Nashr (110) tentang problematika dakwah
4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	8.1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah (98), al Kafiruun (109), dan al Qur'an surah-surah pendek pilihan 8.1. Menulis hadits tentang sikap tasamuh 8.1. Menerjemahkan hadits tentang sikap tasamuh

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	8.1. Menghafal hadis tentang sikap tasamuh hadis riwayat Ahmad, at Tirmzi, Ibnu Hibban, al Hakim, al Baihaqi dari Ibnu Umar r.a. خير الاصحاب عند الله خيرهم لصاحبه وخير الجيران عند الله خيرهم لجاره dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik والذى نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره ما يحب لنفسه

k. Kondisi Model pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan berfungsi sebagai pedoman susunan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikenal dengan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dimana guru diuntut mampu menciptakan

suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan dalam pribadi peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I, ayat 1 disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²²

Setelah mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menguraikan kondisi model pembelajaran mata pelajaran al Qur'an hadits di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan sebagai berikut:

Model Pembelajaran al Qur'an hadits di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan, seperti yang di paparkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Mufti Ali, S.Pd. :

“Bahwasannya pembelajaran yang dilakukan di Madrasah ini sudah sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu model pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan, sehingga kami berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk anak didik kami, walaupun tentunya masih ada kendala/kesulitan yang dihadapi oleh anak didik kami dalam pembelajaran al Qur'an hadits, misalnya; masih ada yang kesulitan membaca ayat/hadits, apalagi kalau menghafal, anak-anak bilang susah banget.”²³

²² Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PT Sinar Grafika, Jakarta, 2006. hlm. 2

²³ Mufti Ali, Waka Kurikulum MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Wawancara Pribadi, Kamis 17 Maret 2017.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran al Qur'an hadits kelas VII dengan materi pembelajaran sikap tasamuh atau toleransi yang membahas kandungan surat al-Kaafirun, peneliti mendapatkan guru al Qur'an hadits sudah menyiapkan administrasi pembelajaran dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Namun demikian dalam proses pembelajaran masih belum maksimal, artinya guru masih dominan menyampaikan materi dalam pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengolah dan menemukan sendiri, sehingga siswa cenderung pasif.²⁴

1. Kondisi Evaluasi Pembelajaran al Qur'an Hadits MTs Swasta di Kecamatan Batangan

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru maupun siswa dalam pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi. Evaluasi pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.²⁵

Untuk mengetahui sistem evaluasi di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan, peneliti melakukan wawancara dengan Mufti Ali, S.Pd.

²⁴ Hasil Observasi di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Tanggal 23 Maret 2017.

²⁵ Permendikbud. Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang sistem evaluasi mata pelajaran al Qur'an hadits, beliau mengatakan:

“Evaluasi Mata pelajaran al Qur'an hadits di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan ada beberapa jenis, yaitu: (1) ulangan harian; merupakan evaluasi tiap selesai Kompetensi Dasar, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar tersebut (2) tugas pekerjaan rumah yang sering disebut tugas PR; merupakan ulangan yang dikerjakan di rumah untuk pendalaman materi pelajaran yang sekiranya perlu penajaman materi tersebut karena terbatasnya waktu yang tersedia di madrasah (3) ulangan tengah semester; merupakan ulangan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran untuk beberapa kompetensi dasar dan biasanya dikelola bersama-sama dalam lingkup kelompok kerja madrasah (4) ulangan semester; merupakan ulangan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama satu semester, nilainya dimasukkan rapot sebagai laporan kepada wali murid (5) Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN); merupakan ujian akhir di kelas IX untuk menentukan kelulusan siswa.”²⁶

Hasil evaluasi tiap semester dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tiap semester, selanjutnya setiap dua semester diakumulasi nilainya untuk menentukan kenaikan kelas peserta didik. Adapun evaluasi secara menyeluruh yang merupakan gabungan dari semua hasil evaluasi dari kelas VII sampai kelas IX dituangkan dalam ijazah peserta didik setelah peserta didik tersebut dinyatakan lulus dari MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan. Untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dilakukan evaluasi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), nilai UAMBN dimasukkan dalam Surat Keterangan Hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (SKHUAMBN) sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, dan IPA dilakukan evaluasi Ujian Nasional (UN), nilai UN dimasukan dalam Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN).

²⁶ Mufti Ali, Waka kurikulum MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Kamis 17 Maret 2017.

m. Kondisi Lulusan/Alumni MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Data lulusan/alumni MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan periode terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Data lulusan MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan
Tahun Pelajaran 2015/2016²⁷

NO	NAMA	KATAGORI KELULUSAN	NOMOR SERI IJAZAH	JENIS PENDIDIKAN LANJUTAN
1	Ahmad Nurrohim	Lulus	130064219	SMK
2	Ahmad Ulinnuha	Lulus	130064220	SMA
3	Anatasya Berlinda C.Y	Lulus	130064221	SMK
4	Zulfatun Ni'mah	Lulus	130064222	SMA
5	Ardian Nur Sholikhah	Lulus	130064223	SMA
6	Aziz Nur Mustofa	Lulus	130064224	BEKERJA
7	Bella Sefita Dewi	Lulus	130064225	SMA
8	Cela Herdani	Lulus	130064226	SMA
9	Dita Maisaroh	Lulus	130064227	SMA
10	Dwi Nopiyanto	Lulus	130064228	SMA
11	Faridatul Hasanah	Lulus	130064229	SMA
12	Feti Yuliana	Lulus	130064230	SMK
13	Fina Feronika	Lulus	130064231	SMK
14	Habi Burrohman	Lulus	130064232	SMK
15	Heni Nurrohmah	Lulus	130064233	BEKERJA
16	Imam `Ainul Yaqin	Lulus	130064234	SMA
17	Laili Fitriani	Lulus	130064235	MA
18	Maya Cahya Putri	Lulus	130064236	SMA
19	M. Syamsudin Al Haq	Lulus	130064237	BEKERJA
20	Muslikhatun Nisa N.R	Lulus	130064238	SMA
21	Na'immia Nur Hidayah	Lulus	130064239	SMA
22	Nadya Taufika R.	Lulus	130064240	SMA
23	Nita Dwi Artanti	Lulus	130064241	SMA
24	Noor Habib Alfauzi	Lulus	130064242	MA
25	Novia Fitriani	Lulus	130064243	SMA

²⁷ Dokumen MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2017

26	Nur Rohmah	Lulus	130064244	SMA
27	Riayatul Emilia	Lulus	130064245	SMA
28	Risnanda Irfan Masruri	Lulus	130064246	BEKERJA
29	Septi Helmeliya Dewi	Lulus	130064247	SMA
30	Shohibul Umam	Lulus	130064248	BEKERJA
31	Silvya Nurul Hidayah	Lulus	130064249	SMK
32	Sintya Nor Hidayah	Lulus	130064250	SMK
33	Siti Marfuah	Lulus	130064251	BEKERJA
34	Siti Sofiyah	Lulus	130064252	SMA
35	Ulpida Indirasari	Lulus	130064253	SMA
36	'Umdatun Ni'mah	Lulus	130064254	SMA
37	Yuliana	Lulus	130064255	SMA

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan sebanyak 34 siswa pada Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya lulus dari satuan pendidikan. 28 siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu, Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 2 siswa, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 19 siswa, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 7 siswa. Sedangkan 6 siswa tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, Suci Wasono, S.Pd.I:

“Lulusan MTs Mishbahul Falah sebagian ada yang tidak melanjutkan sekolah, hal ini karena mereka berasal dari keluarga ekonomi bawah. Anak-anak diminta oleh orang tua mereka untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga, siswa laki-laki ikut bekerja di kapal nelayan orang Juwana sedangkan yang perempuan menjadi pelayan toko di Pasar Juwana.”²⁸

2. MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan

a. Letak geografis

MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama RI, yang berlokasi di RT 04, RW 03, Desa Raci, Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci berada di lingkungan pemukiman penduduk

²⁸ Suci Wasono, Kepala MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Kamis 17 Maret 2017.

yang berdekatan dengan kompleks MI Tarbiyatul Islamiyah Raci dan TK Tarbiyatul Islamiyah Raci, sehingga madrasah ini berada pada lingkungan kompleks pendidikan. MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci berdiri diatas tanah seluas 1340 m² dengan status kepemilikan tanah yang sudah bersertifikat wakaf. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan pagar pembatas sekolah dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan pagar pembatas sekolah dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sebelah timur berbatasan pagar pembatas sekolah dengan perumahan warga.²⁹

b. Sejarah MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan

MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci berada di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, didirikan pada tanggal 3 Maret 1983 oleh pengurus madrasah dan mendapatkan Surat Keputusan Ijin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 Desember 1983 berupa piagam dengan Nomor Wk/5.C/30/Pgm/Ts/1983. Kemudian mendapatkan piagam pendirian madrasah swasta Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tanggal 1 Maret 1984 dengan Nomor WK/5.C/102/Pgm/Ts/84 dengan status terdaftar. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan regulasi pemerintah, bahwa lembaga pendidikan swasta harus diselenggarakan oleh yayasan, maka pengurus madrasah mendirikan Yayasan Perguruan Islam Tarbiyatul Islamiyah yang berkedudukan di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dengan akte Nomor 27 tanggal 11 Oktober 1990 disahkan oleh Pejabat Notaris Imam Sutaryo. SH.³⁰

Informasi tentang latar belakang berdirinya MTs. Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala MTs. Tarbiyatul

²⁹ Hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2017

³⁰ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 19 Maret 2017

Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mengatakan bahwa:

“Di Desa Raci telah berdiri MI. Tarbiyatul Islamiyah Raci, pada Tanggal 28 April 1958 yang diprakarsai oleh pengurus madrasah yaitu; Muhammad Syarif (Carik Desa Raci) yang dibantu oleh tokoh-tokoh agama Desa Raci yaitu; Masduqi, Suhaimi, Suparwi dan Ma'ruf. Para pengurus madrasah sepakat mengangkat Ma'ruf sebagai kepala madrasah. Pendirian Madrasah tersebut tidak lepas dari dorongan dan bimbingan Suyudi (Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati). Pada Tahun pelajaran 1975 pertama kali mengikuti ujian persamaan negeri Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Uper MIN) yang diselenggarakan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati. Mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah swasta dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor NK.C/3717/Dep/MI/78. Selanjutnya pada tahun 1983 pengurus madrasah sepakat mendirikan lembaga pendidikan lebih tinggi yaitu MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci yang diharapkan dapat ikut membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan manusia seutuhnya sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945.”³¹

Hal lain yang menjadi latar belakang berdirinya lembaga pendidikan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah untuk menampung lulusan MI dan SD di sekitar Desa Raci serta dukungan dari wali murid kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Raci, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mengatakan:

“Lulusan MI Tarbiyatul Islamiyah Raci diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan keagamaan yang lebih tinggi. Namun di Kecamatan Batangan belum ada Madrasah Tsanawiyah atau pondok pesantren, sehingga pengurus madrasah mendirikan MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk menampung lulusan MI Tarbiyatul Islamiyah dan SD Desa Raci serta lulusan SD desa sekitar yaitu SD Desa Ngening, SD

³¹Darmono, Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, *Wawancara Pribadi*, Senin 21 Maret 2017.

Desa Ketitangwetan, SD Desa Tlogomojo. SD Desa Klayusiwalan maupun MI Mishbahul Falah Klayusiwalan. Disamping itu, dukungan dari wali murid kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Raci Tahun Pelajaran 1982/1983 pada rapat wali murid Tahun ajaran baru mengusulkan kepada kepala madrasah agar setelah anaknya lulus nanti dapat melanjutkan sekolah di madrasah ini juga sehingga tidak perlu menyekolahkan anaknya ke luar daerah. Selanjutnya pada tanggal 3 Maret 1983 pengurus madrasah mendirikan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dan mengangkat Abdur Rohman sebagai kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci. Untuk Tahun Pelajaran pertama yaitu 1983/1984 mendapatkan peserta didik sebanyak 33 siswa.”³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang didirikannya MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci adalah: (1) Sudah adanya MI Tarbiyatul Islamiyah Raci, sehingga pengurus madrasah sepakat mendirikan lembaga pendidikan setingkat lebih tinggi yaitu MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci. (2) Untuk menampung lulusan MI Tarbiyatul Islamiyah Raci dan SD desa sekitar Desa Raci. (3) Ikut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan manusia seutuhnya sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Pada dasarnya, MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci lahir dari pengembangan MI Tarbiyatul Islamiyah Raci yang sudah lebih dulu lahir pada Tahun 1958. Dengan keuletan dan kesabaran para pengurus, kepala madrasah, para guru serta dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci dapat tetap eksis sampai sekarang untuk mengemban amanat dari wali murid dengan visi yang dicanangkan yaitu: *“Tercapainya iman, taqwa dan akhlaqul karimah yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (religius, disiplin, dan peduli lingkungan)”*

³²Darmono, Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, *Wawancara Pribadi*, Senin 21 Maret 2017.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci**1) Visi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci**

“Tercapainya iman, taqwa dan akhlaqul karimah yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (religius, disiplin, dan peduli lingkungan)”

2) Misi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Untuk mencapai visi, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut: (1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ. (2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. (3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. (4) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. (5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan (6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan. (7) Menumbuhkembangkan cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

3) Tujuan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Secara umum tujuan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci adalah mempersiapkan peserta didik dan membekali keimanan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri, cinta tanah air dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, Tarbiyatul Islamiyah Raci mempunyai tujuan khusus sebagai berikut: (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Meningkatkan kemampuan

siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. (3) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah. (4) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berkualitas. (5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif (6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.8 menjadi 8.0. (7) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 7.5 menjadi 8.0 (8) Peserta didik dapat meraih juara pada event dan lomba-lomba mata pelajaran tingkat kabupaten, karisidenan, dan propinsi (9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di Pati dan sekitarnya (10) Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik (11) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah (12) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan Juz amma (13) Peserta didik dapat membaca al Qur'an dengan baik dan benar (14) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu (15) Peserta didik termotivasi untuk bershodaqoh.³³

d. Struktur Organisasi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan

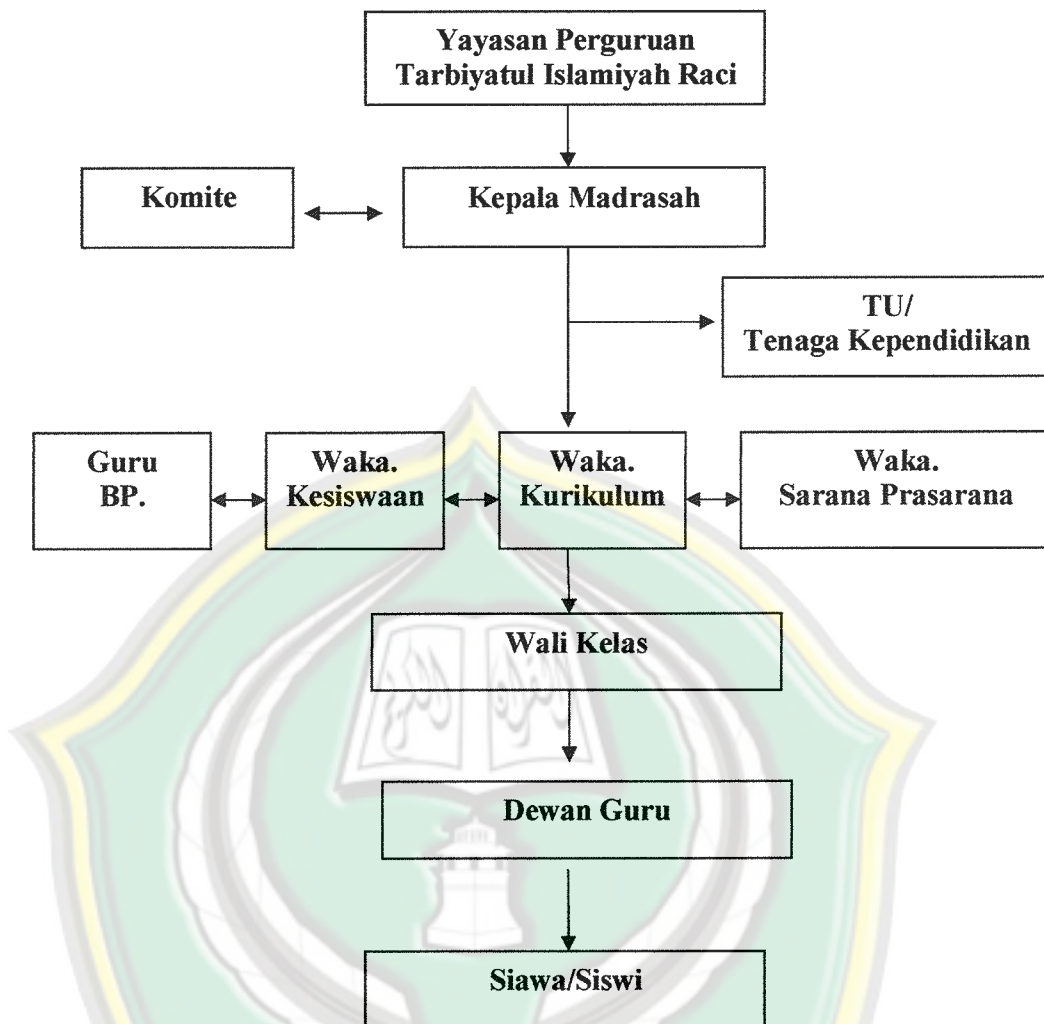
Agar pelaksanaan pendidikan bisa berjalan lancar, maka dibentuklah suatu organisasi Madrasah di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan dengan struktur sebagai berikut:

Gambar. 4. 2

Struktur organisasi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Desa Raci.³⁴

³³ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

³⁴ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, Dikutip Tanggal 19 Maret 2017



Bagan Struktur organisasi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ketua Yayasan : KH. Ahmad Yasin Sudarno S.Pd.
- 2) Ketua Komite : H. Muzayyin, S.Ag
- 3) Kepala Madrasah : Darmono, S.Ag.
- 4) Wakil Kepala :
 - a) Kurikulum : Nuryanto, ST.
 - b) Kesiswaan : Zainul Mufid, S.Sos.I
- 5) Sarpras : Farida Rahmawati, S.Pd.I
- 6) Guru BP : Dian Khoirun Ni'am, S.Pd.

- 7) Tata Usaha :
- a) Kepala Tata Usaha : Sumar Samono
 - b) Bendahara : Nuryanto, ST.
 - c) Staf : Turmudzi
 - d) Penjaga : Suhadi

Adapun tugas dan fungsi pengelola madrasah adalah sebagaimana berikut.³⁵

a) Tugas Yayasan

Tugas pengurus yayasan adalah: (1) Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah. (2) Memantau jalannya program yang ada di madrasah. (3) Menjaga terciptanya komunikasi yang harmonis, efektif dan efisien antar sesama pengelola madrasah. (4) Menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

b) Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tugas memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di madrasah. Uraian pekerjaan: (1) Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah. (2) Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah. (3) Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian. (4) Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah. (5) Mengatur penyelenggaraan urusan sarana dan peralatan madrasah. (6) Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah. (7) Mengatur penyelenggaraan urusan asrama. (8) Mengatur penyelenggaraan urusan perpustakaan dan laboratorium. (9) Mengatur pembinaan kesiswaan. (10) Mengatur hubungan antara pimpinan guru dan siswa. (11) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

³⁵ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

c) Tugas Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Tugas wakamad bidang kurikulum adalah: (1) Menyusun program pengajaran. (2) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru. (3) Menyusun jadwal pelajaran. (4) Menyusun penjabaran kalender pendidikan. (5) Menyusun dan mengelola evaluasi belajar. (6) Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket. (7) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus. (8) Mengatur pembagian laporan pendidikan (raport). (9) Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum. (10) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan. (11) Menyusun personalia, wali kelas dan petugas guru piket. (12) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar PKG /MGMPs/Media. (13) Menyusun guru inti. (14) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi PBM tambahan. (15) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah. (16) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah. (17) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru. (18) Membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi kelas.

d) Tugas Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Tugas dari wakamad bidang kesiswaan adalah: (1) Menyusun program pembinaan/kegiatan OSIS. (2) Membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan siswa/OSIS dalam rangka mengadakan disiplin siswa dan tata tertib siswa. (3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS. (4) Menyelenggarakan latihan kepemimpinan dasar madrasah. (5) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera. (6) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bhakti masyarakat dari siswa. (7) Memantau lulusan siswa. (7) Senantiasa berusaha meningkatkan

kualitas siswa dan kegiatan siswa. (8) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan UKS, PMR, pramuka, dan kegiatan siswa lainnya. (9) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental. (10) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa. (11) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

e) Tugas Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana

Adapun tugas dari wakamad bidang sarana dan prasarana adalah: (1) Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM. (2) Mendayagunakan sarana prasarana KBM termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan. (3) Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan. (4) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah secara optimal. (5) Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana madrasah. (6) Melaksanakan tugas temporer kepala madrasah. (7) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan.

f) Tugas Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah: (1) Menjaga kelancaran belajar dalam kelasnya. (2) Mengisi buku absensi siswa. (3) Turut memelihara inventaris dan alat administrasi yang ada dalam kelas. (4) Mengatur pemeliharaan kebersihan kelas. (5) Mengkoordinasikan kegiatan siswa di dalam kelasnya. (6) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa di kelasnya dalam rangka membantu meningkatkan dan mengembangkan kesanggupan belajar seoptimal mungkin.

g) Tugas Guru Bimbingan Penyuluhan

Tugas Guru bimbingan dan penyuluhan adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa. Adapun uraian pekerjaannya adalah: (1) Menyusun rencana bimbingan dan penyuluhan. (2) Mengumpulkan data tentang siswa. (3) Mengamati

sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari. (4) Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami problem. (5) Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa. (6) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya. (7) Membuat catatan pribadi. (8) Mengadakan bimbingan secara klasikal maupun perorangan. (9) Memonitoring kemajuan siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah. (10) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah. (11) Melaporkan semua kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada kepala madrasah

h) Tugas Guru

Guru mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan/pengajaran di madrasah yang meliputi: kegiatan mengajar, bimbingan praktikum, dan bimbingan belajar. Adapun uraian pekerjaannya adalah: (1) Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat. (2) Menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga arah belajar dapat berkembang. (3) Membuat persiapan mengajar harian. (4) Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan. (5) Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan. (6) Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa. (7) Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi. (8) Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa. (9) Ikut serta menjaga nama baik madrasah. (10) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah. (11) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar.

i) Tugas Tata Usaha

Tugas utama untuk melaksanakan urusan rumah tangga madrasah, termasuk perpustakaan, asrama laboratorium serta tugas lain yang bersifat pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Adapun uraian pekerjaannya adalah: (1) Menerima, mencatat dan meneruskan surat masuk/keluar. (2) Melakukan pengetikan dan pengadaan. (3) Mengoreksi surat-surat yang telah diketik. (4) Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip. (5) Menyiapkan pelaksanaan serta pemeliharaan alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi olahraga. (6) Membuat daftar inventaris ruangan (DIR) madrasah. (7) Mengatur pelaksanaan upacara bendera dan upacara lainnya. (8) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah. (9) Menyiapkan dan menyampaikan laporan madrasah.

e. Tenaga Pendidik MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Keadaan pendidik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal, karena Pendidik yang secara langsung berhadapan dengan siswa.

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 secara keseluruhan pendidik di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sebanyak 15 orang, terdiri dari guru laki-laki 14 orang, yaitu; (1) Ahmad Yasin Sudarno, S.Pd. (2) Darmono, S.Ag. (3) Sya'roni, S.Pd.I. (4) Lazimun Latif, S.Pd. (5) Masrur (6) Parnadi, S.Pd.I. (7) Sumar (8) Turmudzi Rohmad (9) Sudadi, S.Pd.I. (10) Legiman, S.Pd.I. (11) Zainul Mufid, S.Sos.I. (12) Eko Purwantoro, S.Pd. (13) Nuryanto, ST. (14) Dian Khoirun Ni'am, S.Pd. dan 1 guru perempuan, yaitu; Farida Rahmawati, S.Pd.I. Berdasarkan data yang diperoleh, Pendidik di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci seluruhnya adalah guru bukan Aparatur Sipil Negara (ASN). MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci memiliki 12 orang tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1, ada 3 orang yang lulusan SLTA dan Pondok Pesantren, yaitu; (1) Masrur (2) Sumar (3)

Turmudzi Rohmad.³⁶ Dengan demikian, dari data tersebut dapat dikategorikan bahwa sebagian besar pendidik MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 42 yang berbunyi: "(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi."

Sebagai lembaga yang mengunggulkan profesional, MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci telah memenuhi standart sebagai lembaga yang sesuai akreditasinya, yaitu terakreditasi B yang bernaung di Kementerian Agama. MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan profesionalnya terhadap pembelajaran serta kemajuan pendidikan.

f. Kondisi Tenaga Kependidikan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Tenaga kependidikan merupakan personal yang juga perlu untuk diperhatikan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pendidikan dapat berjalan secara optimal, karena tenaga kependidikan membantu dalam penyelenggaraan administrasi maupun hal lain yang berhubungan dengan proses pendidikan.

Tenaga kependidikan di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sebanyak 3 orang, terdiri dari 2 orang tenaga administrasi/TU (Tata Usaha) yaitu; (1) Dian Khoirun Ni'am, S.Pd. (2) Sumar, dan 1 orang sebagai

³⁶ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

tenaga kebersihan dan penjaga, yaitu Suhadi dengan latar belakang pendidikan SLTP.³⁷

g. Kondisi Siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci

Adapun mengenai keadaan siswa, MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci pada Tahun Pelajaran 2016/2017 mengelola 6 kelas, masing-masing jenjang kelas terdiri dari dua kelas. Jumlah siswa dari kelas tujuh sampai kelas sembilan sebanyak 127 siswa. Kelas 9a sebanyak 15 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Kelas 9b sebanyak 18 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Kelas 8a sebanyak 24 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas 8b sebanyak 23 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Kelas 7a sebanyak 23 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Kelas 7b sebanyak 24 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan.³⁸ Dari data siswa ini menunjukkan kondisi siswa MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sudah memenuhi standar minimal peserta didik untuk tiap kelasnya. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa kelas tujuh sampai kelas sembilan yang menempati ruang kelas sebanyak 6 ruang, namun demikian tentunya MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci harus bekerja keras untuk mendapat kepercayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan tingkat menengah pertama untuk mendapatkan siswa yang lebih banyak lagi ditengah-tengah persaingan perekrutan siswa yang semakin kompetitif.

h. Kondisi sarana Prasarana MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM) secara baik, maka perlu dilengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai,

³⁷ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

³⁸ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik itu sarana dan prasarana pembelajaran maupun penunjang.

Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci berupa bangunan yang terletak diatas tanah seluas 1.340 m² belum bersertifikat dan mempunyai luas bangunan 445 m². ukuran bangunan untuk setiap ruang kelas adalah 7 x 8 x 1 m². Tersedia juga ruang laborat komputer dan ruang perpustakaan. Dan dari unit gedung madrasah terdapat halaman seluas 895 m² untuk upacara bendera dan lapangan olah raga. Selain itu, untuk menunjang kemajuan dan kelancaran dalam pengelolaan lembaga pendidikan serta mendukung pembelajaran ada beberapa fasilitas lainnya yang dimiliki berupa; 3 unit komputer, 3 unit mesin printer, 1 unit televisi, 3 unit laptop, 2 unit LCD proyektor, 5 buah lemari arsip.³⁹

Sarana pendidikan yang dimiliki MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sudah memenuhi standard proses pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, pemenuhan fasilitas pembelajaran sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab XII Pasal 45 yang berbunyi: "(1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

i. Kondisi Lingkungan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan

MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati sebagai lembaga pendidikan formal berlokasi di Desa Raci Kecamatan Batangan

³⁹ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

Kabupaten Pati, berada berdekatan dengan kompleks MI dan TK Tarbiyatul Islamiyah Raci. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan pagar dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan pagar dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan pagar dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan pagar dengan jalan desa.⁴⁰

Ditinjau dari letak madrasah yang berdekatan dengan lingkungan perumahan penduduk, tentunya mempengaruhi terhadap proses kegiatan proses belajar mengajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Nuryanto, ST. selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan:

“MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan berada di lingkungan perumahan penduduk yang ta’at beribadah, tentunya keberadaan ini sedikit banyak mempengaruhi terhadap kegiatan proses belajar mengajar, artinya; ketika penduduk sekitar madrasah memiliki hajat/gawe, umumnya menggunakan sound system yang suaranya sangat mengganggu. Namun di sisi lain, dalam keseharian para penduduk sekitar sangat mendukung terhadap keberadaan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan warga sekitar untuk setiap hari secara sukarela bergiliran memberikan makanan/snek untuk para guru dan karyawan.”⁴¹

Dari sisi ekonomi, penduduk sekitar madrasah termasuk golongan ekonomi menengah kebawah, hal ini dilihat dari perumahan penduduk sekitar yang bagus-bagus dan ada motor maupun mobil pribadi, walaupun ada sebagian yang masih sederhana.⁴²

j. Kondisi Kurikulum Mata Pelajaran al Qur’an Hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, sejak Tahun Pelajaran 2014/2015

⁴⁰Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, Tanggal 16 Maret 2017.

⁴¹ Nuryanto, Waka Kurikulum MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 Maret 2017.

⁴² Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, Tanggal 16 Maret 2017.

untuk Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab mulai diberlakukan Kurikulum 13 yang dikenal dengan Kurtilas sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diberlakukan secara bertahap mulai kelas VII, tahun berikutnya kelas VII dan VIII dan untuk Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruh tingkatan kelas baik VII, VII, dan IX menggunakan Kurikulum 13. Dengan demikian, lembaga pendidikan madrasah dibawah binaan Kementerian Agama diberi kewenangan untuk menggunakan kurikulum 13 untuk seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama (PAI dan Bahasa Arab) atau masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi materi mata pelajaran agama (PAI dan Bahasa Arab) harus menggunakan kurikulum 13.

MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mata pelajaran al Qur'an hadits, aqidah ahlaq, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan Bahasa Arab menggunakan Kurikulum 13 (K-13), jumlah jam satu minggu untuk tiap kelasnya adalah 42 jam Pelajaran, untuk mata pelajaran al Qur'an hadits sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggunya, durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00. Sedangkan program ekstra kurikuler dilaksanakan pada sore hari diperuntukkan kelas 7 dan 8, yaitu pramuka pada hari jum'at. Sedangkan untuk kelas 9 diberi les untuk mata pelajaran Ujian Nasional (UN) pada pukul 13.30. sampai dengan pukul 15.00 setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.⁴³

Materi kurikulum mata pelajaran al Qur'an hadits kelas VII MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci adalah sebagaimana tabel berikut:⁴⁴

⁴³ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

⁴⁴ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, dikutip Tanggal 19 Maret 2017

Tabel 4.3

Mata Pelajaran : AL QUR'AN HADIS

Kelas/Semester : VII/ GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup 1.2 Meyakini isi kandungan hadits tentang iman dan hadits tentang ciri ibadah yang diterima Allah 1.3 Menghayati kandungan Q.S. al Fatihah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al-Ikhlas (112) tentang keesaan Allah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku mencintai al Qur'an dan hadits dalam kehidupan 2.2 Terbiasa beribadah dan berdoa sebagai penerapan isi kandungan Q.S. al Fatihah (1), an Nas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa beribadah sebagai penerapan isi kandungan hadis tentang ibadah yang diterima Allah
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)	3.1 Memahami kedudukan al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup umat manusia 3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Fatihah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) tentang tauhid dalam konsep Islam 3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Talib dari Ibnu Majah (الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان) dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah hadis riwayat Al-Bazzar dari Adh-Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	أشرك معي شريكا فهو للشريكي أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadits riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد) dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membaca Q.S. al Fatikhah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) dengan fasih dan tartil 4.2 Menghafal Q.S. al Fatikhah (1), an Naas (114), al Falaq (113) dan al Ikhlas (112) secara fasih dan tartil. 4.3 Menulis hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah: (الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان) dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab: (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Hurairah: (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat Al Bazzar dari Adh Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadits riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد) 4.4 Menerjemahkan makna hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah (الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان) dan hadist riwayat Muslim dari Umar bin Khattab

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	(قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...) dan hadits tentang ibadah yang diterima Allah riwayat Al Bazzar dari Adh Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك) أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadits riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد) 4.5 Menghafalkan hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Talib dari Ibnu Majah (الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	وعمل بالأركان) dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا إله إلا الله ...) dan hadits tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al Bazzar dari Adh Dhahhaq: (قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك) أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله....) dan hadits riwayat Muslim dari Aisyah (من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد)

SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	5.1 Menyadari pentingnya sikap tasamuh 5.2 Meyakini pentingnya sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	6.1. Memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan Q.S. al Kaafiruun (109), Q.S. al Bayyinah (98), dan hadits tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari 6.1. Memiliki sikap optimis dan <i>istiqamah</i> dalam berdakwah sesuai isi kandungan Q.S. al Lahab (111) dan Q.S an Nashr (110) dalam kehidupan sehari-hari
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	7.1. Memahami isi kandungan Q.S. al Kaafiruun (109), Q.S al Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadis riwayat Ahmad, at Tirmzizi, Ibnu Hibban, al Hakim, al Baihaqi dari Ibnu Umar r.a. خير الاصحاب عند الله خیرهم لصاحبه وخیر الجیران عند الله

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	خيرهم لجاره dan hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik والذى نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره ما يحب لنفسه 7.1. Memahami isi kandungan Q.S. al-Lahab (111) dan Q.S an-Nashr (110) tentang problematika dakwah
8. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	8.1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98), al Kafiruun (109), dan al Qur'an surah-surah pendek pilihan 8.1. Menulis hadits tentang sikap tasamuh 8.1. Menerjemahkan hadits tentang sikap tasamuh 8.1. Menghafal hadits tentang sikap tasamuh hadits riwayat Ahmad, at Tirmidzi, Ibnu Hibban, al Hakim, al Baihaqi dari Ibnu Umar r.a. خير الاصحاب عند الله خيرهم لصاحبه وخير الجيران عند الله خيرهم لجاره

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	dan hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik والذى نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يجب لجاره ما يحب لنفسه

k. Kondisi Model Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan berfungsi sebagai pedoman susunan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikenal dengan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dimana guru diuntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan dalam pribadi peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I, ayat 1 disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴⁵

⁴⁵ Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, PT Sinar Grafika, Jakarta, 2006. hlm. 2

Setelah mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menguraikan kondisi model pembelajaran mata pelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan sebagai berikut:

Model Pembelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan, seperti yang di paparkan oleh wakil kepala bidang kurikulum, Nuryanto, S.T:

“Bahwasannya pembelajaran yang dilakukan di Madrasah ini sudah sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu model pembelajaran siswa aktif, sehingga kami berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk anak didik kami, walaupun tentunya masih ada kendala/kesulitan yang dihadapi oleh anak didik kami dalam pembelajaran al Qur'an hadits, misalnya; kesulitan membaca sesuai dengan ilmu tajwid, makna mufrodat apalagi memahami kandungan ayat/hadits untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran al Qur'an hadits kelas VII dengan materi pembelajaran sikap tasamuh atau toleransi yang membahas kandungan surat al Bayyinah, peneliti mendapatkan guru al Qur'an hadits sudah menyiapkan administrasi pembelajaran dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran. Namun demikian dalam proses pembelajaran masih belum maksimal, artinya guru masih dominan dalam pembelajaran karena lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif.⁴⁷

⁴⁶ Nuryanto, Waka Kurikulum MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 Maret 2017

⁴⁷ Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, Tanggal 30 maret 2017.

I. Kondisi Sistem Evaluasi Mata Pelajaran al Qur'an Hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru maupun siswa dalam pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi. Evaluasi pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portopolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.⁴⁸

Untuk mengetahui sistem evaluasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, yaitu Nuryanto, S.T. tentang sistem evaluasi mata pelajaran al Qur'an hadits, beliau mengatakan:

“Sistem evaluasi mata pelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sama dengan sistem evaluasi yang dilaksanakan pada umumnya dimadrasah yaitu ada beberapa jenis, yaitu: (1) ulangan harian; merupakan evaluasi tiap selesai Kompetensi Dasar, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar tersebut (2) tugas pekerjaan rumah yang sering disebut tugas PR; merupakan ulangan yang dikerjakan di rumah untuk pendalaman materi pelajaran yang sekiranya perlu penajaman materi tersebut karena terbatasnya waktu yang tersedia di madrasah (3) ulangan tengah semester; merupakan ulangan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran untuk beberapa kompetensi dasar dan biasanya dikelola bersama-sama dalam lingkup kelompok kerja madrasah (4) ulangan semester; merupakan ulangan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama satu semester, nilainya dimasukkan rapot sebagai laporan kepada wali murid (5) Ujian

⁴⁸ Permendikbud. Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN); merupakan ujian akhir di kelas IX untuk menentukan kelulusan siswa.⁴⁹

Setelah peserta didik dinyatakan lulus dari MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, akan mendapatkan ijazah yang didalamnya terdapat nilai rangkuman dari hasil evaluasi dari kelas VII sampai kelas IX. Ijazah tersebut sebagai bukti peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pendidikan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi, yaitu MA, SMA atau SMK.

m. Kondisi Lulusan/Alumni MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci

Data lulusan/alumni MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci periode terahir Tahun 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.

Data lulusan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci
Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵⁰

NO	NAMA	KATAGORI KELULUSAN	NOMOR SERI IJAZAH	JENIS PENDIDIKAN LANJUTAN
1	Siti Lailatul Niswah	Lulus	130065300	MA
2	Nurus Sa'adah	Lulus	130065281	MA
3	Jamuna Kamilah Maulida	Lulus	130065277	PESANTREN
4	Novia Ayya Shofia	Lulus	130065294	PESANTREN
5	Nur Ainun Syafa'ah	Lulus	130065280	SMA
6	Sholihah	Lulus	130065284	MA
7	Shoffi Niswatul Khuliyah	Lulus	130065299	MA
8	Febrianti	Lulus	130065289	BEKERJA
9	Bayu Edy Irawan	Lulus	130065272	MA
10	M. Wazirun Ni'am	Lulus	130065296	MA
11	M. Durril Farid	Lulus	130065295	SMA
12	Fika Durrotun Nisa	Lulus	130065275	MA

⁴⁹ Nuryanto, Waka Kurikulum MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 Maret 2017

⁵⁰ Dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, Dikutip Tanggal 21 Maret 2017

13	Izzah Nurul Aini	Lulus	130065292	SMA
14	Abdul Rosyid Minhaj	Lulus	130065269	PESANTREN
15	Rizky Aditya	Lulus	130065283	SMK
16	Asrofi Yahya	Lulus	130065271	SMK
17	Yudi Utomo	Lulus	130065301	SMK
18	Muhammad Khotibul Umam	Lulus	130065279	MA
19	Hamdi Abdul Gholib	Lulus	130065276	MA
20	Edi Supriyanto	Lulus	130065288	MA
21	Saiful Anwar	Lulus	130065298	SMA
22	Dwi Maulana Suwanto	Lulus	130065287	MA
23	Siti Maulani	Lulus	130065285	MA
24	Ifur Priyosa	Lulus	130065291	SMK
25	Nur Salsabilla	Lulus	130065297	SMA
26	Milhatun Nikmah	Lulus	130065278	SMA
27	Maulana Nur Ilmi	Lulus	130065293	MA
28	Dyah Istiqomah	Lulus	130065273	SMA
29	Rangga Aldo Ari Setiawan	Lulus	130065282	SMA
30	Eka Nur Febri Yanto	Lulus	130065274	MA
31	Aly Irfan	Lulus	130065270	SMK
32	Galuh Rohma Hidayah	Lulus	130065290	SMA
33	Ainun Hafid Rafuansyah	Lulus	130065286	MA

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci pada Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas IX sebanyak 33 siswa seluruhnya lulus dari satuan pendidikan. 32 siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu, Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 15 siswa, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 9 siswa, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 5 siswa, Pesantren 3 siswa. Sedangkan 1 siswa tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja, sebagaimana yang disampaikan oleh Darmono, S.Ag.:

“Lulusan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci ada satu anak yang tidak melanjutkan sekolah, hal ini karena berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga anak ini memilih bekerja sebagai karyawan perusahaan rumahan membuat roti. Dan yang lain sebanyak 32 anak melanjutkan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi dan ke pesantren.”⁵¹

⁵¹ Darmono, Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 Maret 2017.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

a. Jenis Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Kenyataan yang kita jumpai pada kehidupan sehari-hari dalam aktifitas pembelajaran tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain, tetapi ada kasus-kasus tertentu, karena belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang tua sangat diperlukan.

Tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, di dalam mata pelajaran al Qur'an haditspun peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang sama dengan pelajaran lainnya. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya: peserta didik kurang lancar dalam hal baca tulis al Qur'an, menghafal ayat maupun hadits, penguasaan mufradat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial, akibatnya proses pembelajaran dapat terganggu. Hal-hal yang menghambat proses pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor; diantaranya peserta didik yang bervariasi kemampuannya, peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain.

Kesulitan pembelajaran al Qur'an hadits di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan dialami oleh guru maupun peserta didik kelas VII, kesulitan bagi guru berupa kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran atau metode serta media yang digunakan disebabkan oleh oleh tingkat kemampuan peserta didik yang sangat berbeda,

sebagaimana yang diungkapkan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Pembelajaran mata pelajaran al Qur’an hadits saya sedikit mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran di awal-awal tahun pelajaran, karena dalam penerimaan siswa baru tidak dilaksanakan seleksi masuk madrasah tetapi seluruh pendaftar yang jumlahnya hanya 34 siswa semuanya diterima. Padahal dari pendaftar tersebut tidak berasal dari MI semua, ada yang dari SD yang sore hari tidak mengikuti TPQ atau mengaji di masjid atau musholla, sehingga dalam hal baca tulis Arab ada yang masih sangat kurang, tetapi yang berasal dari MI apalagi yang sore hari mengikuti TPQ, mereka sudah sangat lancar dalam baca tulis arab. Setiap anak itu kan tingkat kecerdasannya berbeda-beda ada siswa yang cerdas dan ada juga siswa yang kurang cerdas, kalau siswa yang cerdas daya tangkapnya itu kan sangat gampang atau mudah menerima materi pelajaran, akan tetapi kalau siswa yang agak kurang cerdas daya tangkapnya itu agak lambat, jadi saya itu harus mengulang-ulang materi pelajaran yang saya sampaikan agar bisa diterima dengan baik. Keadan peserta didik yang sangat jauh berbeda dalam baca tulis arab membuat saya kesulitan dalam mengelola kelas. Dan saya selanjutnya dapat menyesuaikan kondisi yang demikian.”⁵²

Kesulitan pembelajaran al Qur’an hadits yang dialami peserta didik kelas VII tidaklah sama, tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, di dalam mata pelajaran al Qur’an haditspun peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang sama dengan pelajaran lainnya. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya: peserta didik kurang lancar dalam hal baca tulis al Qur’an, menghafal, penguasaan mufrodat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Selain itu, adanya peserta didik yang kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat al Qur’an. Sebagaimana yang diutarakan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Peserta didik dalam belajar al Qur’an hadits masih mengalami kesulitan sama halnya dengan mata pelajaran lain. Jenis kesulitan tersebut dalam hal membaca serta mempraktekkan hukum bacaan (tajwid), makna mufrodat, memahami materi, apalagi, menghafal,

⁵² Heri Setiyawan, guru al Qur’an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017.

tetapi kesulitan yang paling banyak dialami peserta didik terjadi pada saat membaca ayat-ayat al Qur'an dan hadits sesuai dengan tajwid serta mengartikan makna mufrodat apalagi kalau menghafal. Kesulitan ini terjadi diantaranya disebabkan oleh kurang mampunya peserta didik dalam hal mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca al Qur'an, tingkat kecerdasan peserta didik yang dibawah rata-rata, kurangnya motivasi, dan kurangnya alokasi waktu pembelajaran.”⁵³

Setelah selesai wawancara, Heri Setiyawan, S.Pd.I. menunjukkan kepada peneliti terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar al Qur'an hadits, yaitu Bayu Putra Anggara kelas VII. Setelah pelajaran selesai, peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk berbincang-bincang terkait dengan kesulitan belajar yang dialaminya. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

“Dalam pelajaran al Qur'an hadits, saya sangat mengalami kesulitan terlebih ketika membaca tulisan arab dan menerjemahkan apalagi kalau tugas menghafal dalil-dalilnya. Dulu saya dari SD Pak, kalau sore hari saya tidak mau ikut sekolah TPQ, jadi dalam hal membaca arab saya masih kesulitan dan tertinggal jauh dengan teman-teman yang sudah sangat lancar membaca tulisan arab. Pak Guru Heri orangnya baik tidak memarahi saya, bahkan saya sering diberi pelajaran khusus untuk membaca arab pada waktu semester satu dulu, juga salah satu teman yang rumahnya dekat dengan saya yaitu Ihwan Mahmud diminta oleh Pak Heri untuk belajar bersama pada malam hari khusus berlatih membaca arab, dan alhamdulillah pada semester dua ini atas bantuan teman saya Abdul Ghoni dan bimbingan Pak Heri, saya sudah agak lancar membaca tulisan arab. Tapi untuk menghafal ayat atau hadits saya belum bisa pak, sulit menghafal arab itu. Selama ini Pak Heri tidak memaksa saya untuk menghafal, yang penting saya bisa membaca arabnya saja sudah cukup.”⁵⁴

Kesulitan lain dalam pembelajaran al Qur'an hadits di MTs Mishbahul Falah adalah dalam hal menghafal dan menulis ayat, hal ini dapat peneliti ketahui ketika melakukan pengamatan langsung ketika

⁵³ Heri Setiyawan, guru al Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017.

⁵⁴ Bayu Putra Anggara, siswa kelas VII MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

proses pembelajaran al Qur'an hadits di kelas VII surat al Kaafirun tentang toleransi, dimana semua peserta didik yang jumlahnya 34 siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menghafal dan menulis ayat tersebut pada jam pelajaran itu yang hanya tersedia dua jam pelajaran. Akhirnya tugas tersebut diselesaikan di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR).⁵⁵ Berikut rangkuman data kesulitan belajar al Qur'an hadits untuk materi pembelajaran toleransi dengan pembahasan surat al Kaafirun dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 4.5.⁵⁶

Daftar Nilai Ulangan Harian
MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

Mata Pelajaran : al Qur'an Hadits
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Materi : Toleransi (Surat al Kaafiruun)
KKM : 75

NO	Nama Siswa	Nilai					Ketuntasan	Tindak Lanjut
		Membaca	Menulis	Menghafal	Menerjemah	menerapkan		
1.	Ahmad Shodiqin	88	88	88	88	88	Tuntas	
2.	Ahmad Zainuddin	77	88	66	66	66	Tidak Tuntas	Remidi
3.	Andini Dwi Maharani	88	77	88	88	77	Tuntas	
4.	Anis Noor Fuad	88	77	88	88	77	Tuntas	

⁵⁵ Observasi pembelajaran al Qur'an hadits kelas VII MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan
Tanggal 23 Maret 2017

⁵⁶ Dokumen MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Dikutip Tanggal 23
Maret 2017

5.	Anisa Nurul Sa'diyah	77	88	88	88	88	Tuntas	
6.	Ayunda Lathifathul Izzah	88	77	77	77	88	Tuntas	
7.	Bayu Putra Anggara	66	55	44	44	66	Tidak Tuntas	Remidi
8.	Egi Adam Mubarak	88	88	77	77	88	Tuntas	
9.	Fatin Durrotun Nafis	88	88	88	88	88	Tuntas	
10.	Ikka Nafiatul Inayah	77	77	88	88	77	Tuntas	
11.	Ilham Imron Fahriansyah	88	77	88	88	77	Tuntas	
12.	Ilham Kholid	88	88	88	88	88	Tuntas	
13.	Innaka Khoirunnisa	88	88	77	77	77	Tuntas	
14.	Itsna Khoirul Hidayah	77	77	77	77	88	Tuntas	
15.	Junita	77	88	77	77	88	Tuntas	
16.	M. Adib Fathur Rohman	88	77	88	88	88	Tuntas	
17.	M. Afandi Munawar	77	88	88	88	77	Tuntas	
18.	M. Dimas Rengga Rahadian	77	77	66	66	66	Tidak Tuntas	Remidi
19.	M. Miftahul Ulum	88	88	66	66	66	Tidak Tuntas	Remidi
20.	M. Ryan Fatkhurrohman	77	88	88	88	88	Tuntas	Remidi
21.	M. Yusuf	66	66	55	55	66	Tidak Tuntas	
22.	Nabila Khudrotun Nada	88	88	88	88	88	Tuntas	
23.	Nayla Afrida Lutfiani	88	77	77	77	88	Tuntas	
24.	Nur Wakhidah	88	77	77	77	77	Tuntas	
25.	Rima Ariska	77	88	88	88	77	Tuntas	
26.	Rizal Al Lathif	77	88	66	66	55	Tidak Tuntas	Remidi
27.	Sandi Aulia Nurul Afiah	88	88	88	88	88	Tuntas	
28.	Sinta Bela Safitri	88	77	77	77	77	Tuntas	
29.	Sita Putri Ardianti	77	88	88	88	77	Tuntas	
30.	Susilo Rizky Hendriyanto	55	66	55	55	55	Tidak Tuntas	Remidi
31.	Suwinda Agustin	88	88	88	88	88	Tuntas	
32.	Ulfa Muyasyaroh	66	55	66	66	55	Tidak Tuntas	Remidi
33.	Verry Kurniawan	55	55	55	55	66	Tidak Tuntas	Remidi
34.	Yusuf Alvandri	66	66	55	55	66	Tidak Tuntas	Remidi

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran surat al Kaafiruun masih terdapat perolehan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada masing-masing aspek, yaitu; Aspek membaca dan menulis sebanyak 6 siswa, yaitu: Bayu Putra Anggara, M. Yusuf, Susilo Rizky Hendriyanto, Ulfa Muyasyaroh, Verry Kurniawan, Yusuf Alvandri. Dari aspek menghafal, menerjemah terdapat 10 siswa, yaitu: Ahmad Zainuddin, Bayu Putra Anggara, M. Dimas Rengga Rahadian, M. Miftahul Uium, M. Yusuf, Rizal Al Lathif, Susilo Rizky Hendriyanto, Ulfa Muyasyaroh, Verry Kurniawan, Yusuf Alvandri.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Proses pembelajaran di madrasah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai seperti yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa para guru dan orang tua sering menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami anak tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku. Gejala kesulitan belajar yang termanifestasi dalam tingkah laku anak itu merupakan akibat dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Untuk dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar, sudah barang tentu setiap guru dan orang tua memahami terlebih dahulu faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari diri peserta didik itu sendiri (*intern*) dan faktor dari luar peserta didik (*ekstern*).

Faktor yang pertama dari dalam diri peserta didik itu adalah:

1) Kelelahan atau kurang sehat.

Kelelahan/kondisi tubuh yang kurang fit menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yaitu proses pembelajaran yang tidak kondusif, dan sebaliknya kondisi tubuh yang sehat dan fit akan mendukung jalannya proses pembelajaran. Berikut penuturan Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Ada beberapa jadwal mata pelajaran al Qur’an hadits yang terletak di jam-jam setelah istirahat atau bahkan di jam-jam terakhir. Hal ini menyebabkan kondisi tubuh dan fikiran sulit berkonsentrasi, apalagi di dalam pelajaran al Qur’an hadits, hampir semua materinya adalah membaca ayat-ayat al Qur’an, kalau keadaan peserta didik sudah kecapekan belum lagi ada yang mengantuk maka hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.”⁵⁷

2) Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mempelajari al Qur’an hadits.

Selain faktor kelelahan/kondisi tubuh yang kurang sehat seperti yang telah dijelaskan diatas ada faktor lain yang penyebab kesulitan belajar. Seperti yang diutarakan Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari mata pelajaran al Qur’an hadits. Siswa beranggapan bahwa pelajaran al Qur’an hadits ini kurang begitu menarik, membosankan dan memberatkan. Sehingga peserta didik kurang begitu antusias mengikuti al Qur’an hadits, akan sangat terasa ketika peserta didik saya tunjuk untuk membaca, menulis arab, atau menerjemahkan makna mufrodat peserta didik merasa berat hati untuk melaksanakan tugas sehingga mengalami kesulitan untuk melaksanakan tugas tersebut.”⁵⁸

⁵⁷ Heri Setiyawan, guru al Qur’an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

⁵⁸ Heri Setiyawan, guru al Qur’an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

3) Tingkat kecerdasan anak yang kurang/dibawah standar.

Kemajuan belajar anak juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata biasanya lambat dalam belajar, apabila mereka dia harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia akan kurang mampu dan banyak mengalami kesulitan. Untuk itu saya harus selektif memberikan tugas kepada anak didik sesuai dengan kemampuannya, bahkan saya seringkali menjumpai anak didik menguasai kompetensi yang ditentukan dengan tugas-tugas remidi/pengulangan.”⁵⁹

Adapun faktor yang ke dua, berasal dari luar diri peserta didik, yaitu:

1) Profesionalisme guru

Guru merupakan salah satu faktor dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dia mempunyai peran penting dalam mengantarkan dan membentuk kepribadian peserta didik serta membimbing dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diutarakan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Sehingga guru harus profesional dengan memiliki pengetahuan dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu guru juga harus selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena apapun metode dan strategi yang dipakai dan digunakan maka semua itu akan dikembalikan kepada guru yang professional. Sehingga akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai macam

⁵⁹ Heri Setiyawan, guru al Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

kesulitan belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru ialah melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁶⁰

2) Keluarga.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah, seperti halnya yang diungkapkan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak. Kalau keluarga itu tidak mengajarkan al Qur'an dan tidak membiasakan anaknya membaca ataupun menulis al Qur'an sejak dini maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah/madrasah.”⁶¹

3) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik, dan sebaliknya. Seperti diungkapkan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau kita amati biasanya proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan lancar, apabila lingkungan sekitarnya sangat mendukung. Dan Alhamdulillah di Madrasah ini lingkungan sekitarnya sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran terutama dalam pembelajaran al Qur'an Hadits, karena seperti yang bapak lihat bahwasannya di Madrasah ini sudah tersedia masjid dan dengan adanya masjid tersebut pada hari senin setelah upacara dapat digunakan untuk tadarus al Qur'an bersama. Dan sore hari mulai jam 14.00 wib. Sampai 15.00 wib. Di madrasah ini diselenggarakan madrasah diniyah dan TPQ, sehingga siswa bisa menambah ilmu pengetahuan dan sedikit demi sedikit dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang berhubungan dengan al Qur'an hadits,

⁶⁰ Heri Setiyawan, guru al Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

⁶¹ Heri Setiyawan, guru al Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

tapi anak laki-laki itu umumnya tidak mengikuti madrasah diniyah dan TPQ, karena mereka terpengaruh dengan sesama temannya secara berkelompok bermain *plystesion*.⁶²

c. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Kesulitan belajar peserta didik merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka, guru harus mengupayakan berbagai macam cara dan solusi yang terbaik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan belajar secara optimal.

Begitu juga di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al Qur'an hadits, guru al Qur'an hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits adalah dengan mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu mengatasi jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits, diantaranya untuk mengatasi kesulitan baca tulis al Qur'an hadits adalah penerapan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang lain, sedangkan mereka (pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya (tutor yang ditunjuk), sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena peserta didik

⁶² Heri Setiyawan, guru al Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Rabu 23 Maret 2017

tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham. Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau subyek belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali materi sehingga lebih memahaminya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kesulitan belajar peserta didik harus segera diselesaikan dan dicarikan solusinya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan, karena bisa memepererat hubungan antar peserta didik sehingga mempertebal perasaan moral. Selain itu dengan menggunakan metode tersebut guru akan lebih mudah untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar. Misalnya saja satu kelas yang terdiri dari 34 peserta didik mempunyai 5 tutor sebaya dan ditambah dengan guru menjadi berjumlah 6 orang, jadi guru tidak harus mengawasi 34 anak melainkan hanya mengawasi kira-kira 5-6 anak, sehingga bisa menghemat waktu agar bisa dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien.”⁶³

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan motode tutor sebaya, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai pengertian dari tutor sebaya, guru juga menegaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut peserta didik akan dibantu oleh tutor-totor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. berikut:

⁶³ Heri Setiyawan, guru alQur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Rabu 23 Maret 2017

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode tutor sebaya adalah: *pertama*, mengetahui peta kemampuan individu/karakteristik peserta didik dalam kelas, kemudian mendemonstrasikan bacaan ayat al Qur’an dan hadits serta melatih peserta didik membaca ayat tersebut secara perorangan maupun kelompok. *Kedua*, memilih mentor/tutor sebaya melalui proses penyeleksian melalui tes membaca, pengartian makna baik makna mufrodat maupun keseluruhan ayat, dan pemahaman kandungan ayat. Para mentor tersebut dipilih berdasarkan nilai tertinggi minimal 80, dan keahlian di masing-masing bidang. Kemudian *langkah ketiga*, dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu, kelompok bacaan, kelompok makna mufrodat, dan kelompok pemahaman kandungan. *Langkah keempat*, para mentor tersebut dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang akan membimbing temannya yang kurang berprestasi, dan diusahakan setiap kelompok kecil tersebut mempunyai anggota yang campuran (*heterogen*) maksudnya ada yang mampu dalam bidang membaca, pengartian dan pemahaman kandungan, sehingga mereka bisa bergantian memimpin kelompok sesuai kompetensi dasar yang ditentukan. Kemudian *langkah terakhir* untuk mengetahui peserta didik tersebut memahami materi atau tidak, guru memberikan tes dan ujian-ujian baik tulis maupun lisan yang kadang menggunakan cara buka buku karena dengan cara ini peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mencontek dan lebih mengeksplor kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal, tidak lupa guru untuk selalu memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.⁶⁴

Selain menggunakan metode tutor sebaya, guru juga menggunakan dan memanfaatkan beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al Qur’an hadits, yaitu dengan mengadakan kegiatan tadarus di pagi hari pada hari senin minggu ke dua dan senin minggu ke empat bergantian dengan kegiatan upacara bendera yaitu senin minggu pertama dan senin minggu ke tiga sebelum pelajaran dimulai yang wajib di ikuti oleh semua peserta didik sebagaimana diutarakan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“.....Selain itu kami juga mewajibkan semua peserta didik untuk tadarus membaca al Qur’an secara bersama-sama pada hari

⁶⁴ Heri Setiyawan, guru al-Qur’an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Rabu 23 Maret 2017

senin minggu ke dua dan senin minggu ke empat bergantian dengan kegiatan upacara bendera yaitu senin minggu pertama dan senin minggu ke tiga sebelum pelajaran dimulai, yakni mulai pukul 07.00 sampai pukul 07.40. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca al Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca al Qur'an, sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar."⁶⁵

Penerapan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits merupakan salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal, menerjemah dan pemahaman ayat maupun hadits untuk diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari, sebagaimana disampaikan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

"Mengatasi kesulitan menghafal, menerjemah dan pemahaman ayat maupun hadits untuk diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits. Kesulitan menerjemahkan dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab), kesulitan menghafal dengan metode *driil* dan *resitasi*, kesulitan pemahaman dan penerapan ayat maupun hadits dengan penerapan metode ceramah, *kisah* (cerita), *uswah* (keteladanan), dan diskusi."⁶⁶

Adanya kegiatan madrasah diniyah dan TPQ Mishbahul Falah Klayusiwalan di sore merupakan satu kesatuan pengelolaan pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Mishbahul Falah Klayusiwalan, sehingga seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran di pagi hari yaitu MI dan MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan diharapkan mengikuti madrasaah diniyah dan TPQ pada sore hari. Untuk itu, MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan mendorong dan memotivasi peserta didik kelas VII dan kelas VIII untuk mengikuti madrasah diniyah dan TPQ Mishbahul Falah Klayusiwalan.

⁶⁵ Heri Setiyawan, guru al-Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Rabu 23 Maret 2017

⁶⁶ Heri Setiyawan, guru al-Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Rabu 23 Maret 2017

Hal ini merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan untuk menumbuhkan motivasi belajar al Qur'an dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran al Qur'an hadits. Seperti yang diutarakan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kegiatan madrasah diniyah dan TPQ Mishbahul Falah Klayusiwalan memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Dengan keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan madrasah diniyah dan TPQ Mishbahul Falah Klayusiwalan tersebut, tentunya akan menumbuhkan motivasi dan semangat anak-anak untuk belajar baca tulis arab dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al Qur'an sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran al Qur'an hadits.”⁶⁷

Karena menurut Heri Setiyawan, S.Pd.I. salah satu faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran al Qur'an hadist di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah peserta didik itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk belajar al Qur'an hadits dan memahaminya lebih dalam. Apabila sudah ada minat dari dalam diri peserta didik maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan tentunya bisa mengurangi adanya kesulitan belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Heri Setiyawan, S.Pd.I.:

“Adanya semangat dan minat belajar dari para peserta didik itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya minat tersebut ada timbal-balik antara guru dengan peserta didik, sehingga apa yang menjadi target pembelajaran tercapai. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar al Qur'an hadits.”⁶⁸

Kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik seperti yang dikemukakan diatas, guru al Qur'an hadits

⁶⁷ Heri Setiyawan, guru al-Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Rabu 23 Maret 2017

⁶⁸ Heri Setiyawan, guru al-Qur'an hadits MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Rabu 23 Maret 2017

juga menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan beberapa penyebabnya yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu:

1) Peningkatan profesionalisme guru

Demi meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dari pihak sekolah juga melakukan berbagai macam usaha, diantaranya ialah dengan mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang dianggap mempunyai kualitas yang lebih baik. Selain itu, sekolah juga mendukung berbagai macam bentuk kegiatan guru asalkan bernilai positif dan tidak sampai meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Berikut penjelasan dari Suci Wasono, S.Pd.I.:

“Agar tercipta tenaga-tenaga pendidik yang profesional, disini juga diadakan pengembangan serta pembinaan tenaga pendidik berupa MGMP tingkat KKMTs. Selain itu, pengembangan dan pembinaan yang lain dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengundang tenaga kependidikan yang profesional dari pengawas madrasah. Biasanya juga ada pembinaan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati, tetapi itu tidak rutin. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi pegawai dilakukan dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk para pegawai yang ingin mengembangkan profesinya, dia antaranya dengan mengikuti seminar-seminar, workshop, diklat, loka karya dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut (S2). Pihak sekolah tidak melarang dan justru akan mendukung apabila pegawainya mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut asalkan tidak meninggalkan dan tetap menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab.”⁶⁹

2) Menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid dan masyarakat.

Mengadakan kerja sama antara guru dengan orang tua murid, tokoh-tokoh agama baik dari secara perorangan maupun kelompok seperti: Jam'iyah tahlil dan Istighosah, Jam'iyah khotmil Qur'an dan Yasinan, Jam'iyah Manaqib dan Dziba'iyah, madrasah diniyah dan TPQ untuk turut memikirkan kemajuan pendidikan di

⁶⁹ Suci Wasono, Kepala MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Kamis 17 Maret 2017

MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suci Wasono, S.Pd.I.:

“Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib berat atau mengalami ketertinggalan akademik, maka pihak madrasah akan mengundang orang tua/wali murid untuk diberi tahu dan diajak berembuk untuk mencari solusinya. Disamping itu pihak sekolah bekerjasama dengan masyarakat, khususnya jama’ah disni untuk memberikan infaq guna melengkapi sarana dan prasarana madrasah, baik pengadaan tanah dan gedung maupun fasilitas lain. Dan pengelolaan keuangannya ditangani oleh pihak Yayasan.”⁷⁰

3) Menciptakan lingkungan yang mendukung.

Faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa di segala bidang, lingkungan dimana siswa tinggal, memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa serta pengetahuan, lingkungan dikatakan mendukung apabila lingkungan tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran al Qur’an hadits. Bagi siswa yang tinggal di lingkungan dekat mushola atau masjid bisa mengaji karena ustadz membimbing dan melatih anak didiknya untuk membaca dan menulis sehingga mendukung siswa mengikuti materi al Qur’an hadits. Bagi lingkungan yang kurang mendukung seperti jauh dengan masjid maupun mushala akan mempengaruhi anak kurang dapat mengikuti pelajaran karena tidak lancar bahkan belum bisa membaca dan menulis arab. Selain lingkungan, teman bermain dan teman pada waktu mengaji akan mempengaruhi untuk memperoleh ilmu agama. Dan MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan berada di komplek masjid al-Falah Desa Klayusiwalan, kondisi ini tentunya akan mempengaruhi peserta didik untuk menjadi insan yang islami.”⁷¹

⁷⁰ Suci Wasono, Kepala MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, *Wawancara Pribadi*, Kamis 17 Maret 2017

⁷¹ Observasi di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, Tanggal 23 Maret 2017

2. Deskripsi Data Penelitian di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci

a. Jenis Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Kenyataan yang kita jumpai pada kehidupan sehari-hari dalam aktifitas pembelajaran tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain, tetapi ada kasus-kasus tertentu, karena belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang tua sangat diperlukan.

Tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, di dalam mata pelajaran al Qur'an haditspun peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang sama dengan pelajaran lainnya. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya: peserta didik kurang lancar dalam hal baca tulis al Qur'an, menghafal ayat maupun hadits, penguasaan mufradat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Akibatnya proses pembelajaran dapat terganggu. Hal-hal yang menghambat proses pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya Peserta didik yang bervariasi kemampuannya, peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dapat diketahui terdapat kesulitan pembelajaran al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII, sebagaimana yang disampaikan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Setiap anak itu kan tingkat kecerdasannya berbeda-beda ada siswa yang cerdas dan ada juga siswa yang kurang cerdas, kalau siswa yang cerdas daya tangkapnya itu kan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dan cepat menerima materi

pelajaran, akan tetapi kalau siswa yang agak kurang cerdas daya tangkapnya itu agak lambat, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan perlu kesabaran dalam membimbing anak-anak tersebut, jadi saya itu harus mengulang-ulang materi pelajaran yang saya sampaikan agar bisa diterima dengan baik.”⁷²

Jenis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dapat diketahui sebagaimana yang disampaikan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Kalau masalah daya tangkapnya biasanya siswa itu cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran yang mengandung bahasa Arab seperti al Qur'an hadits ini, karena biasanya siswa itu kesulitan dalam membaca dan menulis serta hafalan secara baik dan benar dan memahami mufrodad dan kandungan ayat maupun hadits. Dan kami sebagai seorang guru yang memang sudah tanggung jawab kami dan harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran al Qur'an hadits dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid.”⁷³

Dalam hal kesulitan penyampaian materi pembelajaran al Qur'an hadits memang ada kendala lain yang biasanya dihadapi siswa yaitu seperti yang ditambahkan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Hal lain yang menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran al Qur'an hadits itu biasanya dari siswa tersebut hanya sekolah pagi hari saja yaitu di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan sore harinya tidak mau ke TPQ atau mengaji di masjid atau musholla, jadi daya tangkapnya itu agak lambat, anak tersebut hanya menerima materi pelajaran al Qur'an hadits dari satu sisi saja yaitu sekolah pagi yang jumlah jamnya hanya dua jam perminggunya dan tidak ada tambahan ilmu dari TPQ, ditambah lagi, mungkin juga orang tua cenderung membiarkan anaknya seperti itu dan sama sekali tidak mau memberi dorongan atau dukungan kepada anak, sehingga anak ini rendah sekali kemampuannya membaca ayat atau hadits, berbeda sekali dengan anak-anak yang sore hari mengikuti TPQ, apalagi yang sudah lulus Imtas (Imtihan akhirus sanah/ujian akhir tahun), kemampuan mereka dalam hal baca tulis al Qur'an dan hafalan

⁷² Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

⁷³ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

surat-surat pendek sudah sangat lancar bahkan dengan lagu yang enak di dengar.”⁷⁴

Setelah selesai wawancara, Lazimun, S.Pd. menunjukkan kepada peneliti terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar al Qur'an hadits, yaitu Atak Tri Handoyo kelas VII. Setelah pelajaran selesai, peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk berbincang-bincang terkait dengan kesulitan belajar yang dialaminya. Berikut penuturan dari Atak Tri Handoyo tersebut:

“Pelajaran al Qur'an hadits itu susah pak, soalnya ada tulisan arabnya. Saya masih mengeja kalau baca tulisan arab, belum lancar seperti teman-teman lain. Dulu pernah ikut sekolah TPQ, tapi hanya beberapa bulan saja, terus keluar sampai sekarang. Jadi untuk pelajaran yang ada tulisan arabnya saya ketinggalan jauh dengan teman-teman. Sejak saya sekolah disini saya diberi pelajaran tambahan khusus membaca tulisan arab oleh Pak Lazimun, waktunya kadang siang setelah jam pelajaran selesai kadang pas jam pelajaran al Qur'an hadits saya dilatih membaca ayat-ayat al Qur'an sedangkan teman lain mengerjakan tugas yang diberikan Pak Lazimun.”⁷⁵

Kesulitan dalam pembelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dalam hal menghafal dan menulis ayat dapat peneliti ketahui juga ketika melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran al Qur'an hadits di kelas VII surat al-Bayyinah tentang toleransi, dimana semua peserta didik yang jumlahnya 24 siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menghafal dan menulis ayat tersebut pada jam pelajaran itu yang hanya tersedia dua jam pelajaran. Akhirnya tugas tersebut diselesaikan di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR).⁷⁶

⁷⁴ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribad*, Rabu 30 Maret 2017

⁷⁵ Atak Tri Handoyo, siswa kelas VII MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, Rabu, *Wawancara Pribadi*, 30 Maret 2017

⁷⁶ Observasi pembelajaran al Qur'an hadits kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci pada tanggal 30 maret 2017

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari diri peserta didik itu sendiri (*intern*) dan faktor dari luar peserta didik (*ekstern*).

Faktor yang pertama dari dalam diri peserta didik itu adalah:

1) Kemampuan berpikir yang rendah.

Pelaksanaan pembelajaran al Qur'an hadits sangat dipengaruhi oleh keadaan peserta didik, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci yaitu Lazimun, S.Pd. beliau mengatakan:

“Penyampaian materi pelajaran pada siswa yang masih kelas VII, biasanya memang agak kesulitan karena mungkin masih agak kurang daya tangkapnya dalam pelajaran al Qur'an hadits, biasanya dialami oleh siswa yang berasal dari SD yang sore hari tidak mengikuti TPQ, sehingga kemampuan baca tulis arab masih sangat rendah. Memang hampir seluruh desa se-Kecamatan Batangan ini ada TPQ nya, namun biasanya anak laki-laki itu lebih memilih bermain daripada sekolah TPQ untuk waktu sore harinya, akibatnya anak-anak ini kemampuan baca tulis arab sangat rendah sehingga mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran al Qur'an hadits. Disamping itu juga ada yang memang berpikirnya rendah sehingga pembelajaran seluruh mata pelajaran merasa kesulitan, termasuk pembelajaran al Qur'an hadits.”⁷⁷

2) Kurangnya motivasi dan kebiasaan peserta didik dalam membaca al Qur'an hadits.

Selain faktor kemampuan berfikir yang rendah seperti yang telah dijelaskan diatas ada faktor lain yang penyebab kesulitan belajar al Qur'an hadits di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci seperti yang diutarakan Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, itu juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah. Sebenarnya,

⁷⁷ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

kesempatan membaca itu sangat banyak tapi kurang digunakan secara maksimal, jangan bacaan yang berbahasa arab, yang berbahasa Indonesia pun juga masih sangat kurang. Seharusnya, peserta didik lebih sering membiasakan diri untuk membaca dan tadarus al Qur'an, selain itu wali murid dan guru juga harus sering memotivasi anak untuk lebih gemar dalam tadarus al Qur'an dan membaca, karena sesungguhnya membaca itu adalah jendela dunia.”⁷⁸

3) Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa.

Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yaitu proses pembelajaran yang tidak kondusif, berikut penuturan Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Tidak jarang kami kuwalahan dalam menghadapi anak-anak, karena masing-masing anak mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengikuti setiap pembelajaran. Anak yang baik dan pandai akan cepat menyerap pelajaran, dan sebaliknya anak yang kurang pandai akan lambat sekali, sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk anak tersebut. Selain itu kondisi kejiwaan anak pada setiap pelajaran juga sangat berpengaruh, pada waktu anak dalam kondisi senang akan mudah dikondisikan, dan sebaliknya manakala anak merasa tidak nyaman akan berbuat gaduh bahkan sampai ramai sendiri.”⁷⁹

Adapun faktor yang ke dua, berasal dari luar diri peserta didik, yaitu:

1) Metode dan media pembelajaran

Dalam pembelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, metode yang biasanya di gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, seperti yang di sampaikan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Anak-anak itu kan biasanya sangat suka dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena mungkin yang akif adalah gurunya, akan tetapi saya juga mengkombinasikan dengan

⁷⁸ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

⁷⁹ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

berbagai metode lain supaya siswa tidak pasif, selain itu siswa dapat kritis dengan berbagai masukan atau pertanyaan. Dan metode pemberian tugas seperti halnya memberi tugas kepada siswa agar dapat menyalin dan menghafal al Qur'an hadits, sehingga dapat melatih siswa agar terbiasa dengan pelajaran al Qur'an hadits tersebut. Sebaliknya ketika saya menerapkan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran, maka yang terjadi kegaduhan dalam kelas, sehingga anak-anak sulit mengikuti pembelajaran. Disamping itu saya belum bisa menggunakan media pembelajaran modern seperti Laptop/proyektor, sehingga saya menggunakan media seadanya misalnya mushaf al Qur'an, yang penting dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran al Qur'an hadits.⁸⁰

2) Sarana dan prasarana

Faktor sarana prasarana sekolah juga sangat mendukung dalam pembelajaran al Qur'an hadits, seperti yang dipaparkan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Menyampaikan suatu materi pelajaran itu biasanya akan sangat mudah apabila sarana prasarananya sangat mendukung, seperti menyampaikan materi pelajaran pada siswa yang masih kelas VII, biasanya memang agak kesulitan karena mungkin masih agak kurang daya tangkapnya dalam pelajaran, jadi dengan adanya sarana prasarana itu saya rasa sangat mendukung sekali, dan di Madrasah ini kami berusaha semaksimal mungkin melengkapi sarana prasarana untuk pembelajaran siswa, seperti penyaluran buku paket al Qur'an hadits yang diberikan oleh Kemenag pusat untuk masing-masing siswa. Namun kelengkapan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor masih belum seluruh kelas tersedia, sehingga kalau membutuhkan media proyektor, kami dibantu oleh TU dan harus gantian dengan guru lain.”⁸¹

⁸⁰ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

⁸¹ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

3) Lingkungan

Dengan adanya faktor lingkungan yang mendukung akan memperlancar dalam pembelajaran al Qur'an hadits seperti yang dipaparkan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Kalau lingkungan sekitar anak itu lingkungan yang baik dan Islami maka akan membentuk kepribadian anak yang Islami pula, namun sebaliknya jika lingkungan itu lingkungan yang tidak islami maka akan melahirkan kepribadian anak yang kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar, kurang memahami pentingnya ilmu. Seperti di sini itu sore hari kan diselenggarakan madrasah diniyah dan TPQ yang tempatnya di belakang masjid desa Raci jaraknya 300 m dari sini, tapi anak laki-laki itu umumnya tidak mengikuti madrasah diniyah dan TPQ, karena mereka terpengaruh dengan sesama temannya secara berkelompok bermain sepak bola.”⁸²

c. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Starategi mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, guru al Qur'an hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, juga bersinergi dengan komponen madrasah yang lain, baik dengan wali kelas, guru BP, Kepala Madrasah, wali murid. Adapun beberapa bentuk strategi guru yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al Qur'an hadits, diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan, perhatian dan dukungan (motivasi). Sehingga dalam mengikuti pelajaran al Qur'an hadits, siswa dapat menulis dan membaca dengan lancar, karena itu siswa yang belum lancar perlu ada pelatihan khusus sebagaimana yang disampaikan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

⁸² Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

“Anak yang kemampuannya di bawah rata-rata sehingga lambat dalam belajar, apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia akan tertekan dan banyak mengalami kesulitan. Untuk itu pada awal-awal tahun pelajaran baru, saya memetakan kemampuan siswa dalam hal baca tulis arab, sehingga anak-anak yang masih kesulitan atau bahkan belum bisa baca tulis arab saya beri jam tambahan khusus latihan membaca ayat.”⁸³

Selain itu, guru juga menggunakan dan memanfaatkan beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al Qur'an hadits, yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan juga digunakan sebagai sanksi bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Sebagaimana diutarakan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Selain itu kami juga mewajibkan semua peserta didik untuk membaca al Qur'an surat-surat pendek dan doa awal pelajaran secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, yakni mulai pukul 06.50 sampai pukul 07.00. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca al Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca al Qur'an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar membaca dan menghafal ayat. Dalam kedisiplinanpun kami juga membuat sanksi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan misalnya saja bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, kami tidak memperbolehkan mereka masuk ke kelas sebelum mereka menjalankan sanksi yang telah ditentukan yaitu membaca beberapa ayat-ayat al Qur'an dengan baik dan benar dipandu oleh guru piket.”⁸⁴

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca al Qur'an dan meningkatkan semangat peserta didik dalam

⁸³ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

⁸⁴ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

mempelajari mata pelajaran al Qur'an hadits. Seperti yang diutarakan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang erat hubungannya dengan mata pelajaran al Qur'an hadits diantaranya, tartil Qur'an dan seni baca al Qur'an (Qiro'ah) pada hari Ahad pagi yang dikelola oleh Ta'mir masjid Desa Raci Batangan. Dengan keaktifan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan menumbuhkan minat dan kecintaanya terhadap al Qur'an dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran al Qur'an hadits.”

Kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik seperti yang dikemukakan diatas, guru al Qur'an hadits juga menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan beberapa penyebabnya yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu:

1) Metode dan media pembelajaran

Guru harus bisa menggunakan metode dengan baik dan benar sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru harus lebih mengetahui mana siswa yang dapat membaca dengan lancar, bagi yang belum lancar perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengarahkannya supaya tidak ketinggalan dari siswa lainnya cara lain yang disukai siswa yaitu guru membaca berulang-ulang kemudian siswa menirukan, selain itu sepiantas guru membaca lalu siswa mempelajari sendiri. Juga ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, misalnya penggunaan media yang bervariasi sebagaimana yang disampaikan oleh Lazimun, S.Pd. berikut:

“Dalam proses pembelajaran al Qur'an hadits, media yang saya gunakan dalam mengajar adalah tulisan-tulisan yang akurat dan benar, walaupun ada yang salah maka akan saya koreksi terlebih dahulu, misalnya saja pada lembar kerja siswa (LKS). Kemudian juga menggunakan gambar-gambar dan perumpamaan-perumpamaan yang berkaitan dengan

realita sosial atau fenomena alam yang sedang terjadi saat ini.”⁸⁵

2) Melengkapi sarana prasarana

Menambah buku-buku bacaan al Qur'an hadits pada setiap siswa, agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran. Setiap siswa diberi buku pegangan sendiri-sendiri agar bisa mempelajari materi pelajaran di rumah sebagaimana yang disampaikan oleh Lazimun, S.Pd. sebagai berikut:

“Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci ini sudah menyediakan buku paket mata pelajaran al Qur'an hadits di perpustakaan, namun perlu penambahan berbagai macam buku penunjang mulai buku tajwid, buku penunjang paket al Qur'an hadits, maupun al Qur'an dan terjemahannya dan lain-lain....”⁸⁶

3) Lingkungan yang mendukung

Menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang nyaman, sehingga dapat tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Juga menciptakan kondisi lingkungan yang islami sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar seperti adanya masjid/mushola, dan TPQ.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan

a. Analisis Data Jenis Kesulitan Belajar al Quran Hadits

Beberapa pengertian dari kesulitan belajar adalah sebagai berikut : Kesulitan belajar menyatakan suatu kegagalan terus menerus yang dialami seorang anak dalam pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar sebagai adanya suatu hambatan dalam hubungan antar manusia dengan sekitarnya, dengan sesama, dan diri sendiri. Kesulitan belajar

⁸⁵ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

⁸⁶ Lazimun, guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan, *Wawancara Pribadi*, Rabu 30 Maret 2017

dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan fisik.⁸⁷ Kesulitan belajar di sini adalah sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Kesulitan belajar siswa tersebut jangan dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi oleh guru berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁸⁸ Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, misalnya karena latar belakang pendidikan yang berbeda, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, yang mana bila tidak segera diatasi akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas, dan lain sebagainya.⁸⁹ Kebanyakan kesulitan belajar al Qur'an hadits bersifat *linguistik* atau bersifat kebahasaan, meliputi kesulitan membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan dan memahami ayat maupun hadits.

Dari hasil penelitian tentang kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan dapat disimpulkan bahwa Kesulitan dialami oleh guru maupun peserta didik kelas VII, kesulitan bagi guru berupa kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran atau metode serta media yang digunakan disebabkan oleh oleh tingkat kemampuan peserta didik yang sangat

⁸⁷ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, EDSA Mahkota, Jakarta, 2006, hlm. 112.

⁸⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Nasional*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1996, hlm, 88.

⁸⁹ Hellen A., *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 123

berbeda karena dalam penerimaan siswa baru tidak dilaksanakan seleksi masuk madrasah sehingga seluruh pendaftar semuanya diterima walaupun tingkat kemampuan yang sangat berbeda.

Kesulitan pembelajaran al Qur'an hadits yang dialami peserta didik kelas VII tidaklah sama, tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, di dalam mata pelajaran al Qur'an haditspun peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang sama dengan pelajaran lainnya. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya: peserta didik kurang lancar dalam hal baca tulis al Qur'an, menghafal, penguasaan mufrodat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial.

Dari konsep tentang kesulitan belajar menurut Suryadi bahwa kesulitan belajar adalah sebagai berikut: Kesulitan belajar menyatakan suatu kegagalan terus menerus yang dialami seorang anak dalam pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar sebagai adanya suatu hambatan dalam hubungan antar manusia dengan sekitarnya, dengan sesama, dan diri sendiri. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan fisik.⁹⁰ Kebanyakan kesulitan belajar al Qur'an hadits bersifat *linguistik* atau bersifat kebahasaan, meliputi kesulitan membaca, menulis, menerjemahkan dan memahami ayat maupun hadits.

Dari paparan di atas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: Kesulitan pembelajaran al Qur'an hadits yang dialami peserta didik kelas VII MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah kesulitan dalam hal baca tulis al Qur'an, menghafal, penguasaan mufrodat, dan penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Hal ini dapat diketahui dari data penilaian harian pada pembelajaran hari Rabu tanggal 23 Maret 2017 dengan materi surat al Kaafiruun terdapat perolehan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada masing-masing aspek, yaitu; Aspek membaca dan menulis sebanyak

⁹⁰ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, EDSA Mahkota, Jakarta, 2006, hlm. 112.

6 siswa, yaitu: Bayu Putra Anggara, M. Yusuf, Susilo Rizky Hendriyanto, Ulfa Muyasyaroh, Verry Kurniawan, Yusuf Alvandri. Dari aspek menghafal, menerjemah terdapat 10 siswa, yaitu: Ahmad Zainuddin, Bayu Putra Anggara, M. Dimas Rengga Rahadian, M. Miftahul Uium, M. Yusuf, Rizal Al Lathif, Susilo Rizky Hendriyanto, Ulfa Muyasyaroh, Verry Kurniawan, Yusuf Alvandri.

b. Analisis Data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar al Qur'an hadits

Menurut para ahli pendidikan, kesulitan belajar yang dialami oleh anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat di dalam diri anak itu sendiri yang disebut dengan faktor *intern* dan faktor yang terdapat di luar diri anak yang disebut dengan *ekstern*.⁹¹

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan dapat disimpulkan bahwa: hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari diri peserta didik itu sendiri (*intern*) dan faktor dari luar peserta didik (*ekstern*).

Faktor yang pertama dari dalam diri peserta didik (*intern*) adalah:

1) Kelelahan atau kurang sehat.

Kelelahan/kondisi tubuh yang kurang fit menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan yaitu proses pembelajaran yang tidak kondusif, dan sebaliknya kondisi tubuh yang sehat dan fit akan mendukung jalannya proses pembelajaran.

⁹¹ Hellen A., *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 130.

- 2) Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mempelajari al Qur'an hadits.

Faktor lain yang penyebab kesulitan belajar di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan adalah kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari mata pelajaran al Qur'an hadits. Siswa beranggapan bahwa pelajaran al Qur'an hadits kurang begitu menarik, membosankan dan memberatkan. Sehingga peserta didik kurang begitu antusias mengikuti al Qur'an hadits, akan sangat terasa ketika peserta didik ditunjuk untuk membaca, menulis arab, atau menerjemahkan makna mufrodat, peserta didik merasa berat hati untuk melaksanakan tugas sehingga mengalami kesulitan untuk melaksanakan tugas tersebut.

- 3) Tingkat kecerdasan anak yang kurang/dibawah standar.

Kemajuan belajar anak di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan juga ditentukan oleh tingkat perkembangan kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata biasanya lambat dalam belajar, apabila dia harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia akan kurang mampu dan banyak mengalami kesulitan. Untuk itu guru harus selektif memberikan tugas kepada anak didik sesuai dengan kemampuannya, bahkan guru seringkali menjumpai anak didik menguasai kompetensi yang ditentukan dengan tugas-tugas remidi/pengulangan.

Adapun faktor yang ke dua, berasal dari luar diri peserta didik (*ekstern*), yaitu:

- 1) Profesionalisme guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, sehingga guru memiliki pengetahuan dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu guru juga harus

selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena apapun metode dan strategi yang dipakai dan digunakan maka semua itu akan dikembalikan kepada guru yang profesional. Sehingga akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, ialah melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

2) Keluarga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak. Kalau keluarga itu tidak mengajarkan al Qur'an dan tidak membiasakan anaknya membaca ataupun menulis al Qur'an sejak dini maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar di lembaga pendidikan formal yaitu MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan.

3) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik, dan sebaliknya bila lingkungannya tidak baik maka akan berpengaruh buruk pada kepribadian peserta didik di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan lingkungan sekitarnya sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran terutama dalam pembelajaran al Qur'an hadits, karena di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan sudah tersedia masjid dan dengan adanya masjid tersebut pada hari senin setelah upacara dapat digunakan untuk tadarus al Qur'an bersama. Dan sore hari mulai jam 14.00 wib. Sampai 15.00 wib. di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan diselenggarakan madrasah diniyah dan TPQ, sehingga siswa bisa menambah ilmu pengetahuan dan sedikit demi sedikit dapat membantu siswa dalam menerima materi

pelajaran yang berhubungan dengan al Qur'an hadits, tapi anak laki-laki itu umumnya tidak mengikuti madrasah diniyah dan TPQ, karena mereka terpengaruh dengan sesama temannya secara berkelompok bermain *play station*.

Dari paparan di atas, dapat dilakukan pembahasan berikut: Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor yang terdapat di dalam diri anak itu sendiri yang disebut dengan faktor *intern* dan faktor yang terdapat di luar diri anak yang disebut dengan *ekstern*. Faktor internal berupa; kelelahan/kurang sehat, kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mempelajari al Qur'an hadits dan tingkat kecerdasan anak yang kurang/dibawah standar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak didik adalah: profesionalisme guru, keluarga, dan pengaruh lingkungan.

c. Analisis Data Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan.⁹² Untuk menentukan strategi pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar agama, adalah berupa penggunaan pendekatan, metode dan tehnik bimbingan, prosedur dan langkah-langkah yang sistematis, serta upaya lain untuk mengatasi kesulitan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan personel sekolah, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, konselor/guru bimbingan dan konseling (BK). Semua personel sekolah terkait dalam pelaksanaan

⁹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 283.

program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan.⁹³ Guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan di sekolah, hal ini disebabkan oleh posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan personel lainnya. Oleh karenanya, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.⁹⁴

Dari hasil penelitian tentang strategi mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Mishbahul Falah Klayusiwalan dapat disimpulkan bahwa, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII adalah guru mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al Qur'an hadits yang disesuaikan dengan jenis kesulitannya, yaitu: (1) Kesulitan baca tulis al Qur'an hadits dengan pelaksanaan tadarus al Qur'an dan penerapan metode tutor sebaya, (2) Kesulitan menerjemahkan dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab), (3) Kesulitan menghafal dengan metode *driil* dan *resitasi*, (4) Kesulitan pemahaman dan penerapan ayat maupun hadits dengan penerapan metode ceramah, *kisah* (cerita) dan *uswah* (keteladanan).

Kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik seperti yang dikemukakan diatas, juga diterapkan strategi yang sesuai dengan beberapa penyebabnya yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu: Peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP (musyarah guru mata pelajaran), siswa didorong untuk mengikuti madrasah diniyah dan TPQ pada sore hari yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Mishbahul Falah Klayusiwalan, menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid dan

⁹³ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm . 99

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 113

masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung seperti siswa diarahkan untuk mengenal dan berjama'ah di masjid/mushola.

Dari konsep tentang strategi mengatasi kesulitan belajar menurut Thohirin bahwa Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Juga konsep menurut Suryadi dan Soetjipto menyatakan bahwa mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan personel sekolah, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, konselor/guru bimbingan dan konseling (BK). Semua personel sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan. Guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan di sekolah, hal ini disebabkan oleh posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan personel lainnya. Oleh karenanya, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari paparan di atas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits siswa kelas VII di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan, adalah guru mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al Qur'an hadits yang disesuaikan dengan jenis kesuliatannya, yaitu: (1) Kesulitan baca tulis al Qur'an hadits dengan pelaksanaan tadarus al Qur'an dan penerapan metode tutor sebaya, (2) Kesulitan menerjemahkan dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab), (3) Kesulitan menghafal dengan metode *driil* dan *resitasi*, (4) Kesulitan pemahaman dan penerapan ayat maupun hadits dengan penerapan metode ceramah, *kisah* (cerita) dan *uswah* (keteladanan).

Kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik seperti yang dikemukakan diatas, juga diterapkan strategi yang sesuai dengan beberapa penyebabnya yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu: peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP (musyarah guru mata pelajaran), siswa didorong untuk mengikuti madrasah diniyah dan TPQ pada sore hari yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Mishbahul Falah Klayusiwalan, dan menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung seperti siswa diarahkan untuk mengenal dan berjama'ah di masjid/mushola.

2. Analisis Data Penelitian di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci

a. Analisis Data Jenis Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Beberapa pengertian dari kesulitan belajar adalah sebagai berikut : Kesulitan belajar menyatakan suatu kegagalan terus menerus yang dialami seorang anak dalam pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar sebagai adanya suatu hambatan dalam hubungan antar manusia dengan sekitarnya, dengan sesama, dan diri sendiri. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan fisik.⁹⁵ Kesulitan belajar di sini adalah sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Kesulitan belajar siswa tersebut jangan dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi oleh guru berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁹⁶ Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, misalnya

⁹⁵ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, EDSA Mahkota, Jakarta, 2006, hlm. 112.

⁹⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Nasional*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1996, hlm,

karena latar belakang pendidikan yang berbeda, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, yang mana bila tidak segera diatasi akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas, dan lain sebagainya.⁹⁷ Kebanyakan kesulitan belajar al Qur'an hadits bersifat *linguistik* atau bersifat kebahasaan, meliputi kesulitan membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan dan memahami ayat maupun hadits.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru al Qur'an hadits MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dapat diketahui bahwa terdapat kesulitan dalam pembelajaran al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, kesulitan tersebut adalah: siswa yang agak kurang cerdas dan daya tangkapnya agak lambat, mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru perlu mengulang-ulang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar bisa diterima dengan baik. Pelajaran yang mengandung bahasa Arab seperti al Qur'an hadits, siswa itu kesulitan dalam membaca sesuai dengan tajwid, menulis arab, hafalan secara baik dan benar, dan memahami dan menerapkan kandungan ayat maupun hadits dalam kehidupan.

Dari konsep tentang kesulitan belajar menurut Suryadi bahwa kesulitan belajar adalah sebagai berikut: Kesulitan belajar menyatakan suatu kegagalan terus menerus yang dialami seorang anak dalam pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar sebagai adanya suatu hambatan dalam hubungan antar manusia dengan sekitarnya, dengan sesama, dan diri sendiri. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan fisik. Kebanyakan kesulitan belajar al Qur'an hadits

⁹⁷ Hellen A., *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 123

bersifat *linguistik* atau bersifat kebahasaan, meliputi kesulitan membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan dan memahami ayat maupun hadits.

Dari paparan di atas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: Jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits yang dialami peserta didik kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci adalah siswa yang agak kurang cerdas dan daya tangkapnya agak lambat, mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru perlu mengulang-ulang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar bisa diterima dengan baik. Pelajaran yang mengandung bahasa arab seperti al Qur'an hadits, siswa itu kesulitan dalam membaca sesuai dengan tajwid, menulis arab, hafalan secara baik dan benar, dan memahami dan menerapkan kandungan ayat maupun hadits dalam kehidupan.

b. Analisis Data Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Menurut para ahli pendidikan, kesulitan belajar yang dialami oleh anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat di dalam diri anak itu sendiri yang disebut dengan faktor *intern* dan faktor yang terdapat di luar diri anak yang disebut dengan *ekstern*.⁹⁸

Dari hasil penelitian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islmiyah Raci dapat disimpulkan bahwa: hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islmiyah Raci dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari diri peserta didik itu sendiri (*intern*) dan faktor dari luar peserta didik (*ekstern*).

⁹⁸ Hellen A., *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 130.

Faktor yang pertama dari dalam diri peserta didik (*intern*) adalah:

1) Kemampuan dan kecerdasan yang rendah.

Pelaksanaan pembelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sangat dipengaruhi oleh keadaan tingkat kemampuan peserta didik, Penyampaian materi pelajaran al Qur'an hadits pada siswa kelas VII memang agak kesulitan, biasanya dialami oleh siswa yang berasal dari SD yang sore hari tidak mengikuti TPQ, sehingga kemampuan baca tulis arab masih sangat rendah. biasanya anak laki-laki itu lebih memilih bermain daripada sekolah TPQ untuk waktu sore harinya, akibatnya anak-anak ini kemampuan baca tulis arab sangat rendah sehingga mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran al Qur'an hadits. Disamping itu memang juga ada yang kecerdasannya rendah sehingga pembelajaran seluruh mata pelajaran merasa kesulitan, termasuk pembelajaran al Qur'an hadits.

2) Kurangnya motivasi dan kebiasaan peserta didik dalam membaca al Qur'an hadits.

Selain faktor kemampuan dan kecerdasan yang rendah, ada faktor lain sebagai penyebab kesulitan belajar al Qur'an hadits di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca, baik di rumah maupun di sekolah. Sebenarnya, kesempatan membaca itu sangat banyak tapi kurang digunakan secara maksimal, jangankan bacaan yang berbahasa arab, yang berbahasa Indonesiapun juga masih sangat kurang.

3) Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa.

Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar al Qur'an hadits di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci. Tidak jarang guru kuwalahan dalam menghadapi anak-anak, karena masing-masing anak mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dalam

mengikuti setiap pembelajaran. Anak yang baik dan pandai akan cepat menyerap pelajaran, dan sebaliknya anak yang kurang pandai akan lambat sekali, sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk anak tersebut. Selain itu kondisi kejiwaan anak pada setiap pelajaran juga sangat berpengaruh, pada waktu anak dalam kondisi senang akan mudah dikondisikan, dan sebaliknya manakala anak merasa tidak nyaman akan berbuat gaduh bahkan sampai ramai sendiri.

Adapun faktor yang ke dua, berasal dari luar diri peserta didik, yaitu:

1) Metode dan media Pembelajaran yang digunakan guru.

Dalam pembelajaran al Qur'an hadits di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, metode yang biasanya di gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Peserta didik biasanya sangat suka dengan metode ceramah, karena mungkin yang akif adalah gurunya, akan tetapi guru juga mengkombinasikan dengan berbagai metode lain supaya Peserta didik tidak pasif, selain itu Peserta didik dapat kritis dengan berbagai masukan atau pertanyaan. Dan metode pemberian tugas seperti halnya memberi tugas kepada Peserta didik agar dapat menyalin dan menghafal al Qur'an hadits, sehingga dapat melatih siswa agar terbiasa dengan pelajaran al Qur'an hadits tersebut. Sebaliknya ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran, maka yang terjadi kegaduhan dalam kelas, sehingga Peserta didik sulit mengikuti pembelajaran. Disamping itu guru belum bisa menggunakan media pembelajaran moderen seperti Laptop/proyektor, sehingga guru menggunakan media seadanya misalnya mushaf al Qur'an, yang penting dapat membantu Peserta didik dalam pembelajaran al Qur'an hadits.

2) Sarana dan prasarana

Faktor sarana prasarana sekolah juga sangat mendukung dalam pembelajaran al Qur'an hadits di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci. Menyampaikan suatu materi pelajaran itu akan lebih mudah apabila sarana prasarananya sangat mendukung, MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci berusaha semaksimal mungkin melengkapi sarana prasarana untuk pembelajaran siswa, seperti penyaluran buku paket al Qur'an hadits yang diberikan oleh Kemenag pusat dan memberi buku panduan pada masing-masing siswa agar siswa lebih tekun belajar. Namun kelengkapan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor masih belum seluruh kelas tersedia media tersebut, sehingga kalau membutuhkan media proyektor, guru harus bergantian dengan guru lain.

3) Lingkungan

Dengan adanya faktor lingkungan yang mendukung akan memperlancar dalam pembelajaran al Qur'an Hadits MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci. Kalau lingkungan sekitar anak itu lingkungan yang baik dan Islami maka akan membentuk kepribadian anak yang Islami pula, namun sebaliknya jika lingkungan itu lingkungan yang tidak islami maka akan melahirkan kepribadian anak yang kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar, kurang memahami pentingnya ilmu.

Dari paparan di atas, dapat dilakukan pembahasan berikut: Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Rai dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang terdapat di dalam diri anak (*intern*) dan faktor yang terdapat di luar diri anak (*ekstern*). Faktor intern berupa; kemampuan dan kecerdasan yang rendah, Kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca al Qur'an hadits, dan Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Sedangkan

faktor yang berasal dari luar diri anak didik adalah: metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, sarana prasarana, dan pengaruh lingkungan.

c. Analisis Data Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar al Qur'an Hadits

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan.⁹⁹ Untuk menentukan strategi pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar agama, adalah berupa penggunaan pendekatan, metode dan tehnik bimbingan, prosedur dan langkah-langkah yang sistematis, serta upaya lain untuk mengatasi kesulitan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan personel sekolah, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, konselor/guru bimbingan dan konseling (BK). Semua personel sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan.¹⁰⁰ Guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan di sekolah, hal ini disebabkan oleh posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan personel lainnya. Oleh karenanya, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰¹

Dari hasil penelitian tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII adalah mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif,

⁹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 283.

¹⁰⁰ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 99

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 113

aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al Qur'an hadits, diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan, perhatian dan dukungan (motivasi) berupa jam tambahan khusus latihan membaca dan menulis arab, mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan juga digunakan sebagai sanksi bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tartil Qur'an dan seni baca al Qur'an (Qiro'ah) pada hari Ahad pagi yang dikelola oleh Ta'mir masjid Desa Raci Batangan, dan yang belum mengikuti TPQ di sore hari disarankan untuk masuk TPQ yang lokasinya berada di belakang masjid desa Raci. Juga menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan beberapa penyebabnya yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu: penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, melengkapi sarana prasarana, dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung seperti siswa diarahkan untuk mengenal dan berjama'ah di masjid/mushola.

Dari konsep tentang strategi mengatasi kesulitan belajar menurut Thohirin bahwa Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Juga konsep menurut Suryadi dan Soetjipto menyatakan bahwa mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan personel sekolah, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, konselor/guru bimbingan dan konseling (BK). Semua personel sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan. Guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan di sekolah, hal ini disebabkan oleh posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak dibandingkan

dengan personel lainnya. Oleh karenanya, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari paparan di atas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci adalah mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al Qur'an hadits, diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan, perhatian dan dukungan (motivasi) berupa jam tambahan khusus latihan membaca dan menulis arab, mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan juga digunakan sebagai sanksi bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tartil al Qur'an dan seni baca al Qur'an (Qiro'ah) pada hari Ahad pagi yang dikelola oleh Ta'mir masjid Desa Raci Batangan, dan yang belum mengikuti TPQ di sore hari disarankan untuk masuk TPQ yang lokasinya berada di belakang masjid desa Raci. Juga menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan beberapa penyebabnya yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu: penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, melengkapi sarana prasarana, dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung seperti siswa diarahkan untuk mengenal dan berjama'ah di masjid/mushola.

D. Hasil Temuan Penelitian

Tabel 4.6

Hasil Temuan Penelitian

NO	REALITA TEMUAN MASING-MASING LEMBAGA	HASIL TEMUAN PENELITIAN
A.	Jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits	Jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits:
1.	MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan	a. Kesulitan membaca
a.	Kesulitan baca tulis al Qur'an	b. Kesulitan menulis
b.	Kesulitan menghafal	c. Kesulitan menghafal
c.	Kesulitan penguasaan mufrodat	d. Kesulitan mufrodat
d.	Kesulitan penafsiran kaitannya dengan realitas sosial	e. Kesulitan penafsiran
2.	MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci	
a.	Kesulitan dalam membaca sesuai dengan tajwid	
b.	Menulis arab	
c.	Hafalan secara baik dan benar.	
d.	Memahami mufrodat dan kandungan ayat maupun hadits.	
B.	Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits	Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits
1.	MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan	belajar al Qur'an hadits
a.	Faktor <i>intern</i> (dalam diri siswa):	a. Faktor <i>intern</i> :
1)	Kelelahan/kurang sehat	1) Kelelahan/kurang sehat
2)	Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mempelajari al Qur'an hadits	2) Kemampuan dan kecerdasan yang rendah
		3) Kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca al

3) Tingkat kecerdasan anak yang kurang/dibawah standar. b. Faktor <i>ekstern</i> (dari luar siswa): 1) Profesionalisme guru 2) Pengaruh keluarga 3) Pengaruh lingkungan 2. MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci a. Faktor <i>intern</i> (dalam diri siswa): 1) Kemampuan dan kecerdasan yang rendah 2) Kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca al Qur'an hadits 3) Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa b. Faktor <i>ekstern</i> (dari luar siswa): 1) metode dan media pembelajaran yang digunakan guru 2) Sarana prasarana 3) Pengaruh lingkungan.	3) Tingkat kecerdasan anak yang kurang/dibawah standar. b. Faktor <i>ekstern</i> (dari luar siswa): 1) Profesionalisme guru 2) Pengaruh keluarga 3) Pengaruh lingkungan 2. MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci a. Faktor <i>intern</i> (dalam diri siswa): 1) Kemampuan dan kecerdasan yang rendah 2) Kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca al Qur'an hadits 3) Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa b. Faktor <i>ekstern</i> (dari luar siswa): 1) metode dan media pembelajaran yang digunakan guru 2) Sarana prasarana 3) Pengaruh lingkungan.	Qur'an hadits 4) Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa b. Faktor <i>ekstern</i>: 1) Profesionalisme guru 2) Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru 3) Sarana prasarana 4) Pengaruh keluarga 5) Pengaruh lingkungan
C. 1. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan a. Peningkatan profesionalisme guru b. Penerapan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, menerjemahkan, menghafal, dan menerapkan ayat dan hadits dalam kehidupan.	Strategi mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits 1. MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan a. Peningkatan profesionalisme guru b. Penerapan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, menerjemahkan, menghafal, dan menerapkan ayat dan hadits dalam kehidupan.	Strategi mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits: a. Peningkatan profesionalisme guru b. Penerapan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, menerjemahkan, menghafal, dan menerapkan ayat dan hadits dalam kehidupan.

	c. Pelaksanaan tadarus di pagi hari pada hari senin minggu ke dua dan senin minggu ke empat d. Siswa didorong untuk mengikuti madrasah diniyah dan TPQ pada sore hari e. Menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung	c. Penambahan jam khusus latihan membaca dan menulis ayat/hadits d. Melengkapi sarana prasarana e. Pelaksanaan tadarus al Qur'an dan latihan qiro'ah (seni baca al Qur'an) f. Siswa didorong untuk mengikuti madrasah diniyah dan TPQ pada sore hari g. Menciptakan lingkungan yang agamis
2.	MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci a. Penambahan jam khusus latihan membaca dan menulis ayat/hadits b. Mengikuti TPQ di sore hari c. mengadakan kegiatan tartil Qur'an sebelum jam pelajaran pertama d. Mengikuti latihan tartil Qur'an dan seni baca al Qur'an (Qiro'ah) pada hari Ahad e. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat f. Melengkapi sarana prasarana g. Menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung seperti siswa diarahkan untuk mengenal dan berjama'ah di masjid/mushola.	